

**BUKU KURIKULUM 2018-2022
DAN TATACARA STUDI
PROGRAM
SARJANA FILSAFAT KEILAHIAN**

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT THEOLOGI JAKARTA
(SEKOLAH TINGGI TEOLOGI JAKARTA)

Jl. Proklamasi 27, Jakarta Pusat 10320
Telp. +6221 3904237; Fax. +6221 3153781
Email: sttj@sttjakarta.ac.id
Website: <http://sttjakarta.ac.id/>

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	2
Kata Pengantar	4
 Bab I Visi dan Misi Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (Sekolah Tinggi Teologi Jakarta).....	7
A. Visi Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (Sekolah Tinggi Teologi Jakarta).....	7
B. Misi Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (Sekolah Tinggi Teologi Jakarta).....	7
 Bab II Program Sarjana Filsafat Keilahian.....	9
A. Visi Program Sarjana Filsafat Keilahian.....	9
B. Misi Program Sarjana Filsafat Keilahian	9
C. Tujuan.....	10
D. Sasaran	10
 Bab IV Kurikulum	11
A. Terminologi.....	11
B. Profil Lulusan Program Sarjana	18
C. Standar Kompetensi Lulusan (Capaian Pembelajaran Lulusan, CPL)	19
D. Model Pelaksanaan dan Proses Pembelajaran.....	23
E. Jumlah dan Komposisi Beban Studi	28
F. Persebaran Matakuliah per Semester.....	30
G. Gaftar Alir Matakuliah.....	38
H. Matriks Distribusi CPL.....	39
I. Kualifikasi.....	62
J. Penutup.....	62

Bab V Tatacara Studi Program Sarjana Filsafat Keilahian.....	63
Apendiks	78
A. Norma Kualifikasi Akademik.....	78
B. Pedoman Pengelolaan Kurikulum	84
C. Template RPS.....	130

KATA PENGANTAR

Secara definitif, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Akan tetapi pada praktiknya, kurikulum bisa juga dipahami sebagai program pembelajaran yang mempertemukan mahasiswa dengan dosennya, murid dan gurunya, dalam suatu lingkungan belajar yang kondusif. Di dalam lingkungan belajar yang kondusif itulah pengetahuan dipelajari, sikap dibentuk, keterampilan diasah, dan ilmu beserta teknologinya dikembangkan. Kurikulum yang baik akan mempertemukan mahasiswa dan dosennya dalam suasana yang adil dan penuh semangat belajar. Kurikulum yang baik juga menghubungkan keduanya dengan lingkungan belajar yang kondusif. Kurikulum yang baik akan menjadi sarana yang efektif untuk membentuk sikap, mengasah keterampilan, mempelajari pengetahuan, dan mengembangkan ilmu-pengetahuan serta teknologi yang terkait dengannya. Dengan lain kata, kurikulum yang baik akan meningkatkan derajat mutu kemanusiaan.

Akan tetapi, kurikulum yang baik tidak muncul dengan begitu saja. Untuk menjadi baik, suatu perkara haruslah dihubungkan secara signifikan dengan hal-hal lain yang terkait dengannya. Jika hubungan tersebut cocok, situasinya menjadi baik. Jika tidak cocok, maka situasinya menjadi tidak baik. Akankah *Buku Kurikulum 2018-2022* ini menjadi sarana yang melahirkan suatu kurikulum yang baik bagi Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (yang dulu disebut dengan nama Sekolah Tinggi Teologi Jakarta), yang selanjutnya disingkat STFT (STT) Jakarta?

Jawabnya bergantung pada pengelolaan proses pembelajaran yang diciptakannya. Jika proses pembelajaran itu dapat terhubung secara signifikan dengan para pemangku kepentingan (*stake-holders*) STFT (STT) Jakarta, maka hasilnya akan baik. Namun jika tidak, hasilnya menjadi tidak baik.

Menyadari hal tersebut, maka Buku Kurikulum dari ketiga program Sarjana, Magister, dan Doktor Filsafat Keilahian ini disusun melalui suatu

proses pergumulan yang panjang dan hati-hati. Nama Filsafat Keilahian dipilih untuk menggantikan penggunaan nama Teologi sebagai sebuah disiplin ilmu, sekaligus sebagai respons atas dinamika yang telah berlangsung dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Prosesnya diawali sejak tahun 2012, ketika STFT (STT) Jakarta waktu itu berhadapan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, yang memasukkan disiplin keilmuan teologi ke dalam rumpun ilmu agama yang dibina oleh Kementerian Agama; padahal, sejak awal berdirinya, proses berolah ilmu teologi di kampus ini selalu dikerjakan sebagai rumpun ilmu humaniora. Maka, proses revisi kurikulum pun digulirkan dengan hati-hati sehingga lahirlah *Buku Kurikulum 2018-2022* ini, yang menjadi pedoman dosen dan mahasiswa yang ambil bagian dalam proses studi sesuai dengan masing-masing program.

Kini para dosen dan mahasiswa mendapat tantangan yang sama untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari masing-masing program.

Jakarta, 11 Juli 2018

Agustinus Setiawidi, Th. D.

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta
(Sekolah Tinggi Teologi Jakarta)

Kurikulum 2009 yang masa studinya lima tahun diganti menjadi Kurikulum 2014 yang masa studinya empat tahun. Sesudah itu, prosesnya dianalisis dengan menimba masukan dari berbagai pihak. Hasilnya cukup menggembirakan, sekalipun bukannya tanpa catatan kritis-evaluatif. Kurikulum 2014 dinilai cukup baik, sehingga dapat direvisi tanpa harus membongkar asas-asas yang mendasarinya.

Buku Kurikulum 2018-2022 ini pada dasarnya berisi Kurikulum 2014-2017 yang disempurnakan “kemasan” dan “prosedur” pengelolaannya, dengan memerhatikan ketentuan-ketentuan di dalam SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Melaluinya, ilmu teologi klasik diolah menjadi suatu medan perbincangan kontemporer yang disebut Filsafat Keilahian.

Warisan tradisi iman Kristiani dibicarakan dengan lebih seksama dalam interaksi yang hidup dengan isu-isu kontemporer yang mengitarinya. Dunia kerja dan medan pelayanan gerejawi semakin diperhitungkan sebagai bagian integral dari lingkungan belajar yang harus dikelola dengan tertib dan akuntabel. Juga, cara kerja tim—baik di kalangan dosen maupun mahasiswa—semakin disadari sebagai proses pembelajaran yang amat berharga, yang membuat semua pihak yang terlibat di dalamnya semakin senang belajar sebagai manusia.

Semoga melalui Kurikulum 2018-2022 ini para mahasiswa yang dilayani oleh Kurikulum 2014-2017 dapat semakin dikembangkan, dan angkatan baru yang akan datang dapat lebih terbina kompetensinya.

Soli Deo Gloria. Segala kemuliaan hanya bagi Allah Sang Pencipta.

Jakarta, 4 Juli 2018

Simon Rachmadi, Ph.D.

Ketua Program Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta
(Sekolah Tinggi Teologi Jakarta)

BAB I
VISI DAN MISI
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT THEOLOGI JAKARTA
(SEKOLAH TINGGI TEOLOGI JAKARTA)

A. Visi Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (Sekolah Tinggi Teologi Jakarta)

Menjadi:

1. Lembaga pembelajaran dan pengembangan teologi yang berorientasi pada pengumpulan konteks Kristiani di Indonesia dan berwawasan ekumenis.
2. Lembaga pembelajaran calon pemimpin yang melayani, memiliki kedewasaan spiritual, wawasan teologis yang luas dan kemampuan profesional serta menyadari dan memahami panggilannya di tengah gereja dan masyarakat Indonesia dan dunia yang majemuk.

B. Misi Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (Sekolah Tinggi Teologi Jakarta)

1. Menyelenggarakan **pendidikan** filsafat keilahian yang berkualitas dan relevan dengan situasi dan kebutuhan komunitas religius dan masyarakat di Indonesia.
2. Melakukan **penelitian** dalam rangka mengembangkan ilmu filsafat keilahian secara kontekstual di Asia pada umumnya dan Indonesia khususnya.
3. Melaksanakan **pengabdian kepada masyarakat** untuk mensosialisasikan ilmu filsafat keilahian di tengah komunitas religius dan masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan Visi dan Misi, maka dirumuskan Tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan ilmuwan filsafat keilahian yang kritis, kreatif dalam berteologi secara kontekstual dan mandiri dalam komunitas religius dan masyarakat di Indonesia.
2. Menghasilkan lulusan yang handal dalam melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu filsafat keilahian di Indonesia.
3. Menghasilkan ilmuwan filsafat keilahian yang berkompeten dan berkomitmen untuk mengabdikan ilmu filsafat keilahian yang diperoleh di dalam komunitas religius dan masyarakat di Indonesia.

BAB II

PROGRAM SARJANA FILSAFAT KEILAHIAN

Terakreditasi A

*pada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan
Nasional Republik Indonesia Nomor: 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015)*

A. Visi Program Sarjana Filsafat Keilahian

1. Menjadi Program Sarjana Filsafat Keilahian yang unggul di Indonesia dan Asia;
2. Menjadi Program Sarjana Filsafat Keilahian yang bermutu tinggi dalam hal pembelajaran (*learning process*), penelitian (*research management*) dan pengabdian masyarakat (*ecclesial and social ministry*);
3. Menjadi Program Sarjana Filsafat Keilahian yang berwawasan: teologi kontekstual, kerjasama ekumenis, spiritualitas Kristiani, dan jiwa religius yang dijiwai oleh nilai-nilai keterbukaan.

B. Misi Program Sarjana Filsafat Keilahian

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik di bidang Filsafat Keilahian yang berwawasan ekumenis secara nasional (konteks Indonesia) maupun internasional (konteks global).
2. Melakukan penelitian akademik yang mengaplikasikan ilmu Filsafat Keilahian bagi kepentingan: masyarakat, bangsa, negara, beserta gereja-gereja di Republik Indonesia.
3. Membangun jaringan pengabdian masyarakat, yang membantu para mahasiswa dan alumni untuk mengembangkan diri sebagai tenaga profesional dan narasumber spiritual di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

C. Tujuan

Menghasilkan lulusan Program Filsafat Keilahian tingkat sarjana yang memiliki kompetensi untuk:

1. Melakukan pengajaran dan penelitian Filsafat Keilahian dan pengabdian masyarakat dalam konteks pergumulan komunitas religius di Indonesia.
2. Mengembangkan liturgi yang ekumenis dan terbuka.
3. Menghidupi sebuah kepemimpinan yang transformatif.
4. Melakukan penggembalaan dan mediasi yang holistik.
5. Memiliki keterlibatan dalam berbagai komunitas religius dan keterlibatan ekumenis yang berdampak.
6. Melakukan pembangunan komunitas religius yang transformasional.
7. Terlibat secara bermakna dalam persoalan kemasyarakatan, dan mengolah keterampilan berjejaring dalam konteks lokal, nasional, dan global.

D. Sasaran

Tiga sasaran utama Program Sarjana Filsafat Keilahian adalah sebagai berikut:

- Lulusan yang Unggul Secara Akademis, Spiritual, dan Ministerial. Lulusan STFT (STT) Jakarta memiliki kualitas dan integritas untuk menjadi pemimpin-pelayan dan pemimpin-sahabat di komunitas religius dan masyarakat Indonesia melalui proses pendidikan Filsafat Keilahian unggul yang berbasis riset.
- Komunitas yang Misional. STFT (STT) Jakarta akan menjadi komunitas akademis yang berwawasan ekumenis dan kontekstual dalam menjawab kebutuhan komunitas religius dan masyarakat Indonesia
- Organisasi yang Berkelanjutan. STFT (STT) Jakarta memiliki tata kelola yang profesional dan akuntabel, kemitraan yang saling membangun, dan sumber dana yang berkelanjutan.

BAB IV

KURIKULUM

A. Terminologi

1. Ilmu Filsafat Keilahian

a. Hakikatnya

Ilmu Filsafat Keilahian adalah “disiplin teologis atas misteri manusia, kosmos, dan sosialitas, dalam hubungan dengan Allah, yang dibangun dengan metode dialogis dan kritis dalam hubungan dengan humaniora dan ilmu alam.”¹ Ilmu ini mempelajari fenomena iman manusia yang tampil dalam aneka wujud: baik yang berupa sistem kepercayaan yang disebut agama resmi maupun aneka gejala religiusitas insani yang tidak selalu dapat dicakup oleh kategori perbincangan di dalam agama formal.

Disiplin ilmu Filsafat Keilahian diusahakan dengan memakai pendekatan humaniora, yang dipadukan secara interdisipliner dengan perbincangan di wilayah ilmu-ilmu sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, linguistik, dan hermeneutika, yang senantiasa bersinggungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara khusus, disiplin ilmu Filsafat Keilahian diusahakan dengan memakai kajian-kajian filsafat dan teologi, sehingga dapat disebut sebagai suatu filsafat-teologi. Dari tradisi ilmu filsafat diseraplah cara berpikir humanis, yang mengeksplorasi bidang humaniora, dalam memahami asas-asas mendasar yang membentuk kesadaran insani² manusia. Dari tradisi ilmu teologi diseraplah sikap hormat kepada—dan keterkaitan

¹ Dirumuskan oleh Asosiasi Ahli-ahli Filsafat Keilahian Indonesia, dalam lokakarya di Yogyakarta tanggal 22-23 Januari 2018.

² Di sini, istilah “insani” diturunkan dari gagasan tentang *human-beings* dalam artian personal-individual untuk membedakannya dari istilah “manusiawi” yang artinya menunjuk ke situasi impersonal-komunal (d.h.i., ras bangsa manusia).

dengan—pranata agama serta tradisi iman yang melatar-belakangi religiusitas manusia dalam menjalani pengalaman-pengalaman insani yang bersentuhan dengan aspek-aspek hidup yang memuat citarasa keilahian. Campuran dari kedua hal tersebut adalah suatu bidang studi tentang fenomena iman manusia, baik yang berupa: penghayatan (impresi), pengungkapan (ekspresi), dan perayaan (selebrasi) pengalaman iman. Fenomenanya tampak dalam proses-proses naratif akan relasi manusia dengan Yang Disebut Ilahi, yang membuahkan: cara berpikir dan berbahasa, dinamika pengalaman mental, tradisi spiritualitas, riak-riak religiusitas, sistem keagamaan, institusi agama, dan aneka sketsa identitas yang sifatnya individual maupun sosial. Mempelajari fenomena iman manusia dengan seksama, itulah hakikat dari usaha berolah ilmu Filsafat Keilahian.

b. Objeknya

Objek ilmu Filsafat Keilahian adalah fakta-fakta iman yang bertaburan dalam hidup umat manusia. Fakta-fakta iman itu menghadirkan pengalaman-pengalaman iman yang dihayati, diungkapkan, dan dirayakan melalui aneka cara: personal, interpersonal, sosial, kultural, teknikal, seni, teatrical, dan sebagainya. Kehadiran fakta-fakta iman tersebut dikemas dalam aneka tulisan, maupun naskah-budaya, dan teks-tradisi-religius, yang dapat dipelajari secara eksegetis, hermeneutis, konstruktif, maupun aplikatif, dengan pendekatan inter-disipliner. Aneka kemasan fakta-fakta iman tersebut dapat dijadikan objek studi, yang didekati secara teliti dan hati-hati (kritis) menurut kaidah-kaidah keilmuan yang sifatnya ilmiah. Dengan mempelajari aneka kemasan atas fakta-fakta iman itu, dikembangkanlah suatu disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek perjumpaan manusia dengan Yang Ilahi, yang melahirkan medan perbincangan tentang keilahian. Dengan kata lain, disiplin ilmu Filsafat Keilahian tidak hendak menempatkan Sang Pencipta menjadi objek kajiannya—karena hal ini mustahil dilakukan — melainkan mempelajari aneka fakta iman yang mengiringi relasi dinamis antara manusia dengan Sang Pencipta.

Objek yang diamati oleh ilmu Filsafat Keilahian bukanlah “Sang Pencipta Pada Diri-Nya Sendiri” melainkan aneka fakta iman yang menyertai relasi dinamik antara manusia dengan Sang Khalik Semesta.

c. Latar belakangnya: Tradisi Keilmuan di STFT (STT) Jakarta

Objek ilmu Filsafat Keilahian amatlah luas dan perlu dipelajari dengan memakai beragam pendekatan. Sesuai dengan eksistensi STFT (STT) Jakarta yang berasal dari latar-belakang tradisi iman Kristiani, maka objek keilmuan yang dipelajari di sini sejak awal ditentukan sebagai suatu bidang studi yang sifatnya spesifik, yaitu: fakta pengalaman iman di dalam tradisi Kristiani yang bergaul dengan semua agama di Indonesia dan di dunia. Fakta pengalaman-iman Kristiani ini dapat didekati dengan mempelajari:

- 1) Seluk-beluk kitab suci Kristiani;
- 2) Seluk-beluk sejarah tradisi iman Kristiani;
- 3) Seluk-beluk konstruk-iman Kristiani;
- 4) Seluk-beluk aplikasi spiritualitas Kristiani untuk kepentingan edukatif, terapeutik, ritual, maupun manajerial;
- 5) Seluk-beluk dialog antara iman Kristiani dengan tradisi filsafat, tradisi agama-agama manusia, fenomena religiusitas, dan keanekaragaman spiritualitas hidup insani.

Secara teknis, kelima pendekatan atas objek ilmu Filsafat Keilahian itu dapat disebut sebagai bidang-bidang kajian yang disebut: biblika, historika, sistematika, praktika, dan dialogika.

Dalam perkembangannya, kelima bidang kajian teknis tersebut telah menjadi semakin bersifat interdisipliner. Satu sama lain saling terkait, dan keterkaitan tersebut juga terhubung dengan aneka perbincangan keilmuan lain yang lebih luas. Oleh sebab itu, untuk mempelajari ilmu Filsafat Keilahian secara tepat, kiranya diperlukan suatu kurikulum yang memadukan:

- 1) Aspek-aspek fundamental keilmuan klasik yang lazim disebut sebagai teologi atau
- 2) “filsafat-teologi”;

- 3) Aspek-aspek kontemporer yang berisi perjumpaan dengan aneka tantangan dan isu aktual;
- 4) Bakat-bakat insani mahasiswa yang secara khas dapat dikembangkan sebagai sarana mengusahakan tindakan-tindakan komunikatif dalam hal iman, dalam wujud karya tulis akademik maupun macam-macam bentuk ekspresi lainnya.

Usaha untuk mengembangkan perbincangan ilmiah atas fakta-fakta iman, yang memadukan pendekatan klasik dan kontemporer tersebut, dan yang menaruh perhatian pada bakat-bakat insani mahasiswa, kiranya menjadi kekhasan program studi Filsafat Keilahian di STFT (STT) Jakarta.

2. Taksonomi Pembelajaran

Kurikulum Program Studi Filsafat Keilahian di STFT (STT) Jakarta dibangun berdasarkan asumsi teoritik yang saat ini amat populer di dalam proses merancang proses pembelajaran, yaitu apa yang dikenal secara populer sebagai “Taksonomi Bloom”³ Menurut perspektif teoritik tersebut, proses belajar diasumsikan sebagai suatu penyelenggaraan kurikulum yang berurusan dengan *tiga ranah pembelajaran yang mengolah empat aspek pengetahuan*.

³ Lorin W., Anderson, et al., eds. 2001. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman. Lihat pula: Patricia, Armstrong. Bloom's Taxonomy. Vanderbilt University website. <https://cft.vanderbilt.edu/guides-sub-pages/blooms-taxonomy> (diakses tanggal 26 Agustus 2017, 04:28 WIB); Revised Bloom's Taxonomy. Center for Excellence in Learning and Teaching, Iowa State University website. <http://www.celt.iastate.edu/teaching/effective-teaching-practices/revised-blooms-taxonomy> (diakses tanggal 26 Agustus 2017, 04:32 WIB); Bloom, Knowledge. Elearning website. <https://www.elearninglearning.com/bloom/knowledge> (diakses tanggal 26 Agustus 2017, 04:40 WIB).

a. Tiga Ranah Pembelajaran

(1) Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif, proses pembelajaran akan membuahkan perspektif keilmuan, melalui kegiatan pembelajaran diselenggarakan pada *enam jenjang pengolahan*, yaitu:

- i. **Mengingat**, artinya mampu memanggil ulang butir-butir konseptual yang dipelajari;
- ii. **Memahami**, artinya mampu melihat kaitan-kaitan di antara berbagai butir konseptual yang dipelajari;
- iii. **Mengaplikasi**, artinya mampu melihat hubungan antara gagasan-gagasan yang dipelajari dengan realitas yang terjadi saat ini;
- iv. **Menganalisis**, artinya mampu merinci suatu objek-amatan menjadi berbagai aspek elementer yang membingkai realitasnya;
- v. **Mengevaluasi**, artinya mampu menimbang bobot realitas berdasarkan kerangka analitis yang akurat;
- vi. **Menciptakan**, artinya mampu menciptakan realitas baru yang mutu-insaninya lebih tinggi dari kenyataan objektif yang dijumpai saat ini.

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan kesanggupan dosen untuk mengolah proses pembelajaran sesuai dengan jenjang pengolahan yang dibidik oleh kurikulum: *level-1* hingga *level-6*. Pada semua level atau jenjang pengolahan itu semua pemangku kepentingan memperhatikan proses pengolahan ranah kognitif dengan mengintegrasikannya kepada ranah afektif dan psikomotorik, yang rambu-rambunya diuraikan di bawah ini.

(2) Ranah Afektif

Pada ranah afektif, proses pembelajaran akan membuahkan makna yang dihayati secara signifikan oleh peserta didik, melalui kegiatan

pembelajaran yang diselenggarakan pada *lima jenjang pengolahan*, yaitu:

- i. **Mencecap (*receiving*)**, artinya mampu bersentuhan dengan citarasa realitas. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan perjumpaan dengan realitas faktual atas fenomena yang dipelajari.
- ii. **Bereaksi (*responding*)**, artinya mampu memberikan tanggapan atas citarasa realitas yang menyentuh kejiwaannya. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan tanggapan aktif dari naradidik yaitu mahasiswa; proses belajar selalu merupakan interaksi dinamik antara pihak dosen dan mahasiswa.
- iii. **Menimbang-nimbang (*valuing*)**, artinya—atas citarasa realitas yang menyentuhnya—mampu memberi label kualitatif yang akurasinya secara relatif bersifat objektif-rasional. Berdasarkan asumsi ini, proses belajar selalu membutuhkan refleksi yang berisi penilaian (*assessment*) atas bobot pengalaman yang dihadapi.
- iv. **Membuat hierarki nilai (*organizing values*)**, artinya mampu mengolah label kualitatif di atas menjadi suatu konstruk susunan nilai yang bersifat hierarkis: yang satu lebih tinggi derajatnya dari yang lain. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan kesanggupan naradidik untuk membedakan derajat kewibawaan nilai-nilai yang dijumpainya, berdasarkan *assessment* yang dibuatnya secara bebas.
- v. **Internalisasi (*characterizing*)**, artinya mampu mengolah susunan nilai tersebut menjadi suatu sistem kerohanian terpadu (*integrated spirituality*) yang dihayati secara otentik. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan keberanian naradidik untuk menegaskan sistem nilai yang diyakininya benar, serta meletakkan penegasannya tersebut ke dalam sistem kesadaran

yang menghadirkan nilai yang diyakininya benar itu ke seluruh sendi-sendi hidup personalnya. Dengan demikian, nilai tersebut akan menjelma menjadi suatu karakter kejiwaan yang khas dan berfungsi efektif dalam melaksanakan tugas.

(3) Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik, proses pembelajaran akan membuahkan kepiawaian mengerjakan teknik-teknik pengolahan ilmu, melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada enam jenjang pengolahan, yaitu:

- i. **Meniru**, artinya mampu meletakkan suatu contoh (paradigma perilaku) ke dalam tindakan konkret. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan contoh, paradigma, model, dan keteladanan.
- ii. **Memodifikasi tiruan**, artinya mampu meng-kontekstual-kan suatu contoh (paradigma perilaku) ke dalam situasi yang berbeda dari konteks aslinya. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan latihan dan pemupukan kreativitas.
- iii. **Naturalisasi**, artinya mampu mengintegrasikan contoh (paradigma perilaku) tersebut ke dalam sistem tindakan personal, dan secara kreatif memakainya sebagai sarana untuk menemukan kekhasan cara bertindak yang sifatnya alamiah menurut keunikan pribadi yang bersangkutan. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan waktu yang cukup untuk pematangan.
- iv. **Aktualisasi**, artinya mampu mengekspresikan otentisitas diri sendiri dalam wujud karya nyata yang dibuat melalui tindakan-tindakan khas yang sifatnya personal. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu membutuhkan aneka ruang dan wadah kebebasan berekspresi.

b. Empat Aspek Pengetahuan

Melalui proses belajar yang sifatnya gradual-multiranah tersebut di atas, ilmu Filsafat Keilahian dipelajari sebagai suatu disiplin keilmuan yang aspek-aspek pengetahuannya bersifat:

- 1) **Faktual**, artinya berupa jajaran fakta-fakta;
- 2) **Konseptual**, artinya berupa jajaran konsep-konsep atas fakta;
- 3) **Prosedural**, artinya jajaran prosedur metodologis untuk menata konsep-konsep atas fakta supaya dapat melahirkan perbincangan yang kritis;
- 4) **Metakognitif**, artinya berupa suatu medan kreativitas (kecerdasan intuitif) yang memungkinkan orang untuk di dalam membahas aneka fenomena yang dipelajari memperbincangkan dan meninjau ulang fakta-fakta, konsep-konsep, dan prosedur-prosedur metodologis.

B. Profil Lulusan Program Sarjana

Profil lulusan Program Sarjana STFT (STT) Jakarta adalah sebagai ilmuwan Filsafat Keilahian.⁴ Ilmuwan macam itu adalah seorang tenaga ahli yang kompeten berkarya pada bidang-bidang yang berurusan dengan usaha untuk meningkatkan mutu iman manusia, baik religiusitasnya maupun spiritualitasnya, baik personalitasnya maupun sosialitasnya, baik kesehatan mental-individualnya maupun kultur-organisasionalnya.

Sesuai dengan kekhasannya, maka lulusan STFT (STT) Jakarta diharapkan mampu berperan sebagai perancang, fasilitator, maupun organisator pada usaha-usaha peningkatan mutu iman. Mereka diharapkan mampu berperan sebagai arsitek pendidikan iman, guru agama, pembimbing rohani, tenaga

⁴ Sebagaimana digariskan oleh Asosiasi Ahli-ahli Filsafat Keilahian Indonesia, dalam lokakarya di Yogyakarta tanggal 22-23 Januari 2018.

pengerja gereja, dan/atau pendeta yang kompetensinya mempunyai kualifikasi:

1. Menjelaskan makna kitab suci dan menunjukkan cara penerapannya.
2. Menerangkan makna tradisi iman dan mengusahakan cara pengembangannya.
3. Melayani misteri-misteri iman dalam peristiwa-peristiwa liturgis.
4. Mendampingi umat beriman dalam mengolah aneka krisis kehidupan.
5. Memimpin pengorganisasian umat beriman, baik yang sifatnya institusional maupun yang berupa kelompok-kelompok kecil yang saling mengenal (komunitas basis).
6. Menciptakan sumber-sumber belajar yang mencerdaskan iman.
7. Merefleksikan iman—baik pada tataran pengalaman, tekstual, maupun budaya—secara kritis dan sistematis (berteologi, *doing theology*).
8. Menciptakan aneka sarana komunikasi kreatif untuk memperdalam penghayatan iman, mencerdaskan pengungkapan iman, serta memperindah perayaan iman.

C. Standar Kompetensi Lulusan (Capaian Pembelajaran Lulusan, CPL)

Dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) di Indonesia, profil lulusan tersebut di atas didekati melalui serangkaian proses pembelajaran yang mengolah aspek-aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan SNPT—dan dengan memperhatikan terminologi keilmuan, taksonomi pembelajaran, dan profil lulusan di atas—maka dirumuskanlah standar capaian pembelajaran lulusan STFT (STT) Jakarta sebagai berikut:

1. Sikapnya⁵

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2. Pengetahuannya⁶

- a. Menguasai konsep teoritis ilmu Filsafat Keilahian secara komprehensif dan mendalam.

⁵ Dirumuskan berdasarkan “rumusan sikap” di dalam Permen-Ristekdikti No. 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, bagian Lampiran.

⁶ Dirumuskan berdasarkan “rumusan pengetahuan” di dalam Kesepakatan Capaian Pembelajaran Minimal yang ditetapkan oleh Asosiasi Ahli-ahli Filsafat Keilahian Indonesia, dalam lokakarya di Yogyakarta tanggal 22-23 Januari 2018.

- b. Menguasai pokok-pokok pemikiran Filsafat Keilahian dalam tradisi Kristiani melalui analisis tentang manusia, kosmos dan sosialitas dalam hubungan dengan misteri Yang Transenden.
- c. Menguasai metodologi Ilmu Filsafat Keilahian dengan membangun interaksi metodologis, kritis, dan konstruktif dengan ilmu-ilmu lain.

3. Keterampilan Umumnya⁷

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- c. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya ke laman perguruan tinggi;
- d. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- e. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega (sejawat), baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- f. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan

⁷ Dirumuskan berdasarkan “rumusan keterampilan umum program sarjana” di dalam Permen-Ristekdikti No. 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, bagian Lampiran.

yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;

- g. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- h. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

4. Keterampilan Khususnya⁸

- a. Mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip keilmuan Filsafat Keilahian berdasarkan identifikasi kebutuhan dan perencanaan strategis secara kontekstual dan transformatif ke dalam bentuk-bentuk pelayanan holistik dalam komunitas religius dan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner.
- b. Mampu membuat rancang bangun pemberdayaan komunitas religius dan masyarakat berdasarkan deskripsi fakta, analisis masalah, refleksi filosofis keilahian dan aksi solutif berbasis kelokalan dengan menyadari kompleksitas persoalan global dengan memanfaatkan dukungan ilmu-ilmu lain yang relevan.
- c. Mampu menuangkan pemikiran logis, sistematis dan komprehensif dalam bentuk tulisan ilmiah dalam bidang Filsafat Keilahian dan mampu mengkomunikasikannya kepada masyarakat luas secara tertulis dalam pelbagai wahana publikasi maupun lisan dalam pelbagai forum ilmiah.
- d. Mampu membangun jejaring dan dialog dalam lingkup pelayanan komunitas religius dan masyarakat luas dan mengembangkan relasi persahabatan dalam masyarakat majemuk.

⁸ Dirumuskan berdasarkan “rumusan keterampilan khusus” di dalam Kesepakatan Capaian Pembelajaran Minimal yang ditetapkan oleh Asosiasi Ahli-ahli Filsafat Keilahian Indonesia, dalam lokakarya di Yogyakarta tanggal 22-23 Januari 2018.

D. Model Pelaksanaan dan Proses Pembelajaran

1. Ilmu Filsafat Keilahian dipelajari berdasarkan suatu pengamatan atas fakta-fakta iman yang hidup dalam tradisi komunitas Kristiani, yang disebut gereja, di dalam relasinya dengan tradisi-tradisi keagamaan lainnya yang menjadi kekayaan hidup umat manusia.
2. Pengamatan atas fakta-fakta iman itu kemudian diselidiki secara mendalam melalui metode ilmiah untuk bidang ilmu humaniora.
3. Pendalaman atas fakta-fakta iman itu melahirkan proses perbincangan yang disebut sebagai kegiatan berfilsafat-keilahian (atau yang lazim disebut berteologi). Kegiatan berfilsafat-keilahian ini mencoba untuk mendekati aspek-aspek ilahi dalam hidup umat manusia melalui fakta-fakta iman yang mengitarinya.
4. Proses kegiatan berfilsafat-keilahian itu meliputi dua wilayah perbincangan, yaitu: wilayah klasik dan wilayah kontemporer.
 - a. Pada wilayah klasik dibicarakanlah topik-topik besar tentang kitab suci (biblika), sejarah (historika), bahasa-iman-dan-moral Kristiani (sistematika), praksis pelayanan gerejawi (praktika), dan perjumpaan dengan agama-agama lain (dialogika).
 - b. Pada wilayah kontemporer dibicarakanlah topik-topik sintesis yang mempertemukan isu-isu dalam teologi klasik dengan wacana kontemporer.
 - c. Puncak dari proses kegiatan berfilsafat-keilahian di kedua wilayah tersebut adalah suatu proses “laboratorium filsafat keilahian” (laboratorium berteologi) untuk menghasilkan suatu karyatama.
5. Seiring dengan kegiatan berteologi di kedua wilayah tersebut, mahasiswa dipertemukan dengan realitas gerejawi dan sosial melalui serangkaian pendidikan lapangan, yang dikerjakan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir masa studi.
6. Jalannya proses studi di atas dikerjakan dalam tiga tahap, yaitu: (a) tahap persiapan studi, (b) tahap persiapan berteologi, dan (c) tahap berteologi.

- a. *Yang pertama* bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan bahan-bahan dasar dan keterampilan-keterampilan praktis yang menolongnya dalam mempelajari fakta-fakta iman dengan teknik-teknik studi di perguruan tinggi. Hal ini dikerjakan pada semester satu dan dua.
 - b. *Yang kedua* bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang teologi klasik, dalam kemasan yang ringkas dan komprehensif, supaya ia dapat menyelami khazanah yang kelak diperlukannya untuk memperbincangkan apa yang disebut Filsafat Keilahian. Hal ini dikerjakan pada semester tiga dan empat.
 - c. *Yang ketiga* bertujuan untuk mempertemukan mahasiswa dengan isu-isu kontemporer serta membantunya mengolah cara beriman aktual yang terhubung (*link and match*) dengan dunia real yang mengitarinya. Hal ini dikerjakan pada semester lima hingga delapan.
 - d. Setiap tahap harus ditempuh secara berurutan dengan prasyarat: tuntasnya tahap yang mendahuluinya.
7. Seiring dengan proses tersebut di atas, dikerjakan pula proses-proses pendukung berupa:
 - a. pendidikan lapangan yang merupakan bagian integral dari kurikulum;
 - b. kegiatan ko-kurikuler yang dikerjakan bersama dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa); dan
 - c. kegiatan ekstra-kurikuler [berupa kursus TOEFL bagi mahasiswa yang belum mencapai skor TOEFL-PBT (Paper Based Toefl) minimal 450].
 8. Ukuran ketuntasan program sarjana:
 - a. Tahap pertama disebut tuntas apabila mahasiswa telah menyelesaikan 44 sks wajib pada semester 1–2 dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,00.

- b. Tahap kedua disebut tuntas apabila mahasiswa telah menyelesaikan 41 sks wajib pada semester 3–4 dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,00.
 - c. Tahap ketiga disebut tuntas apabila mahasiswa telah menyelesaikan 64 sks wajib pada semester 8 dengan indeks prestasi minimal 2,00 dan skor TOEFL-PBT minimal 450.
 - d. Lebih lanjut, lihat: Apendiks Pasal 7.
9. Peluang perbaikan nilai:
- a. Pada tahap ketiga, mahasiswa berhak memperbaiki nilai matakuliah-matakuliah yang pernah diambilnya pada tahap pertama, kedua, dan/atau ketiga.
 - b. Terhadap matakuliah tematik⁹, mahasiswa berhak memperbaiki nilai matakuliah yang pernah diambilnya dengan jalan mengulang atau mengambil matakuliah tematik lain.
 - c. Pada proses mengulang, hasil akhir yang diperhitungkan sebagai perbaikan adalah nilai yang tertinggi.
 - d. Usaha memperbaiki nilai matakuliah hanya sah jika sejak awal semester telah dicantumkan dalam KRS (Kartu Rencana Studi) dan diregistrasi oleh Bagian Administrasi Akademik.
 - e. Lebih lanjut, lihat: Apendiks Pasal 8.

10. Mata Kuliah Tematik

Mata kuliah tematis (MK-Tematis) merupakan mata kuliah yang diampu oleh dua atau lebih dosen. MK-Tematis memiliki bobot 4 sks. Para dosen dan mahasiswa dalam MK-Tematis menjalani proses studi intradisipliner: sebuah atau beberapa tema didekati dari sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini merupakan salah satu ciri yang penting dari kurikulum 2018. Baik mahasiswa maupun dosen akan berkolaborasi kreatif-konstruktif dalam proses belajar yang dinamis.

⁹ Lihat penjelasan di bawah ini.

MK-Tematis yang ditawarkan setiap semester ditentukan oleh ketersediaan tim dosen dan minat mahasiswa. Tim dosen akan mengumumkan MK-Tematis (berikut rancangan RPS-nya) yang akan diselenggarakan pada bulan Maret/April untuk semester ganjil (Agustus-Desember), dan pada bulan Oktober/November untuk semester genap (Januari-Juni). MK-Tematis yang jumlah peminatnya kurang dari 12 mahasiswa akan batal dilaksanakan. Untuk memastikan terselenggaranya MK-Tematis pada semester berikutnya, mahasiswa perlu mendaftar pada minggu kedua April dan minggu kedua November.

Setiap semester seorang mahasiswa dapat mengikuti maksimal 3 dan wajib mengikuti minimal 1 MK-Tematis. Dalam satu tahun ajaran (TA) seorang mahasiswa wajib mengikuti 3 MK-Tematis. Setiap semester seorang dosen dapat memberikan maksimal 2 MK-Tematis. Dalam satu TA seorang dosen-biasa wajib memberikan minimal 1 MK-Tematis, dan maksimal 3 MK-Tematis.

Berdasarkan hasil kesepakatan di antara para dosen, para mahasiswa, pada bulan-bulan Oktober-November (untuk mempersiapkan semester genap), dan Maret-April (untuk mempersiapkan semester ganjil), maka STFT (STT) Jakarta membuka pada setiap semester maksimal 6 MK-Tematis.

Untuk penyelesaian studi Program Sarjana, seorang mahasiswa dapat menyelesaikan maksimal 12 MK-Tematis (48 sks), namun kewajiban minimal adalah menyelesaikan 10 MK-Tematis (40 sks).

Tidak ada kewajiban bagi seorang mahasiswa mengulang MK-Tematis (pilihan) yang gagal. MK-Tematis yang gagal akan tercantum dalam KHS, namun tidak akan tercantum dalam Transkrip hasil akhir studi pada saat kelulusan. KHS mencantumkan hasil belajar pada semester yang telah diikuti. Transkrip mencantumkan hasil studi yang diselesaikan dan yang memenuhi persyaratan penyelesaian studi.

11. Mata kuliah Laboratorium

Mata Kuliah Laboratorium adalah kelas studi intensif antara dosen dan sekelompok kecil mahasiswa yang mendalami berbagai tema atau mengerjakan beberapa proyek melalui pendekatan akademis sesuai dengan nama MK Laboratorium.

Jumlah mahasiswa dibatasi antara 8 - 10 orang. Jumlah peserta definitive akan ditentukan oleh masing-masing dosen (pada bulan-bulan Oktober-November dan Maret-April). Laboratorium juga dikaitkan dengan beberapa pusat studi yang ada di STFT (STT) Jakarta seperti Bengkel Liturgi dan Musik Gereja, Bengkel Pendidikan Kristiani, Pusat Dokumentasi Sejarah Gereja Indonesia, Pusat Studi Pastoral, Pusat Studi Etika, dan lain sebagainya.

Melalui MK Laboratorium seorang mahasiswa akan mempersiapkan diri untuk menyusun karyatama. Karyatama bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, tidak semata-mata skripsi. Karyatama disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mahasiswa serta karakter dari Laboratorium yang diikutinya. Seorang dosen-biasa wajib membuka MK Laboratorium minimal 1 kali dalam satu TA. Setelah berturut-turut membuka 4 MK Laboratorium dalam 6 semester (tiga TA), seorang dosen-biasa dapat 'beristirahat' dan tidak memberikan MK Laboratorium selama satu sampai dua TA.

Seorang dosen-biasa dapat mengajukan permohonan kepada Puket 1 untuk mendapatkan bantuan dari seorang mahasiswa-pembantu-dosen untuk melaksanakan MK Laboratorium.

Para dosen-biasa membuka Laboratorium berdasarkan bidang keahlian dan minatnya. Dosen melatih dan membekali sekelompok kecil mahasiswa secara individual berdasarkan minat dan rencana karyatama masing-masing mahasiswa, agar terampil dan memiliki kecakapan teoritis untuk keahlian teologis tertentu.

E. Jumlah dan Komposisi Beban Studi

Kategori Matakuliah		sks	Catatan
1	Extra-Kurikuler	0	Mahasiswa yang skor TOEFL-PBT-nya belum mencapai 450 diimbau untuk mengikuti kursus, sebab kemampuan berbahasa Inggris yang setara dengan skor TOEFL 450 adalah syarat kelulusan.
2	Ko-Kurikuler	0	Mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan, yang dikoordinasi oleh Lembaga Kemahasiswaan dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di bawah binaan Waket-3, sebagai syarat untuk mendapatkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah.
3	Pendidikan Lapangan	17	Mahasiswa mengikuti serangkaian kegiatan Pendidikan Lapangan yang dikoordinasi oleh UP2M (Unit Penelitian & Pengabdian Masyarakat) secara terpadu: mulai tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.
4	Suplemen	14	Melalui matakuliah-matakuliah suplemen ini mahasiswa dibekali dengan pengetahuan tentang: Dasar Negara dan keterampilan-keterampilan dasar untuk belajar di perguruan tinggi dengan tridarmanya (belajar-mengajar, meneliti, dan mengabdikan masyarakat).
5	Wilayah Klasik: Ilmu Filsafat Keilahian Klasik (<i>theological classics</i>)	62	Melalui matakuliah-matakuliah “wilayah klasik” ini mahasiswa dibekali dengan ilmu Filsafat Keilahian (yang dahulu disebut teologi) pada tataran paling dasar, yang membicarakan: biblika, historika, sistematika, praktika-liturgika, dan agama-agama, dengan perbincangan yang

			sifatnya umum (introduksi, pengantar).
6	Wilayah Kontemporer: Isu-isu actual	36	Melalui matakuliah-matakuliah “wilayah kontemporer” – yang nantinya akan disebut mata kuliah tematik - ini mahasiswa dibekali dengan ilmu Filsafat Keilahian yang secara aktif bersinggungan dengan isu-isu kekinian, sehingga perspektif klasik yang dimilikinya dapat dikembangkan lebih lanjut secara aktual-kontekstual.
7	Wilayah Karyatama	20	Melalui matakuliah-matakuliah “wilayah karyatama” ini mahasiswa dibimbing untuk melakukan penelitian segar di medan diskursus Filsafat Keilahian, dengan memperhatikan: ketelitian metodologis, bobot <i>exigency</i> (kesadaran baru yang mengatasi <i>commonsense</i> , kepekaaan atas situasi menantang, tema zaman), dan keutuhan karya-akhir (yang disebut karyatama) yang wujudnya berupa skripsi— yaitu naskah akademik yang siap diseminarkan secara publik—atau karya lain.
Jumlah sks wajib		149	
Jumlah sks pilihan		4	• Bahasa Ibrani Lanjutan (2 sks), Bahasa Yunani Lanjutan (2 sks). • Jika mahasiswa berminat, ia dapat mengambil lebih dari 9 matakuliah Tematik yang akan diperhitungkan sebagai pilihan.

F. Persebaran Matakuliah per Semester

Semester 1						
No.	Matakuliah			Status	sks	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Bahasa Indonesia	MKU180101	Bahasa Indonesia	Wajib	3	
2.	Bahasa Inggris	MKU180102	Bahasa Inggris	Wajib	4	
3.	Bahasa Ibrani	BIB180103	Bahasa Ibrani	Wajib	3	
4.	Bimbingan Studi Ilmiah	MKU180104	Bimbingan Studi Ilmiah	Wajib	3	
5.	Studi Biblika 1: Perjanjian Lama	BIB180105	Pengantar Perjanjian Lama	Wajib	3	
6.	Pengantar Ilmu Agama	MKU180106	Pengantar Ilmu Agama	Wajib	2	
7.	Pancasila dan Kewarganegaraan	MKU180107	Pancasila dan Kewarga- negara-an	Wajib	2	
8.	Proses Kelompok		—	Wajib	2	
9.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
10.	Kursus TOEFL			Wajib	0	Bagi yang belum 450
						22

Semester 2						
No.	Matakuliah			Status	sks	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Pengantar Filsafat Umum: Yunani, Barat, Timur.	MKU180109	Pengantar Filsafat	Wajib	3	
2.	Bahasa Yunani	BIB180110	Bahasa Yunani	Wajib	3	
3.	Psikologi	MKU180111	Psikologi	Wajib	2	
4.	Pengantar Filsafat Keilahian	SET180112	Pengantar Teologi	Wajib	2	
5.	Studi Biblika 2: Perjanjian Baru	BIB180113	Pengantar Perjanjian Baru	Wajib	3	
6.	Sejarah Kekristenan Global	HIS180108	Kekristenan Global	Wajib	2	
7.	Musik Gereja	MUS180114	Musik Gereja	Wajib	3	
8.	Bahasa Ibrani Lanjutan	BIB180115	Bahasa Yunani Lanjutan	Pilihan (2 sks)		
9.	Bahasa Inggris Teologi	MKU180116	Bahasa Inggris Teologi	Wajib	2	
10	Persiapan Program PPM (Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat)	PRA180117	Persiapan Praktik Lapangan	Wajib	2	
11.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
12.	Kursus TOEFL			Wajib	0	Bagi

						yang belum 450
22 + pilihan 2 sks						

Semester 3						
No	Matakuliah			Status	sk s	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Liturgika	LIT180218	Liturgika	Wajib	3	
2.	Sistematika	SET180219	Teologi Konstruktif	Wajib	3	
3.	Filsafat Penggembalaan	PGM180220	Teologi Pastoral	Wajib	2	
4.	Studi Misi	SME180221	Misiologi	Wajib	2	
5.	Hermeneutika	BIB180222	Tafsir/Hermeneutika	Wajib	3	
6.	Sejarah Kekristenan di Asia dan Indonesia	HIS180223	Kekristenan di Asia dan Indonesia	Wajib	3	
7.	Islam	AGA180224	Islam	Wajib	3	
8.	Bahasa Yunani Lanjutan	BIB180225	Bahasa Yunani Lanjutan	Pilihan (2 sks)		
9.	Program PPM (Pembelajaran dan	PRA180226	Praktik Lapangan	Wajib	3	Dilaksanakan pada bulan Juni-

	Pemberdayaan Masyarakat)					Agustus
10.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
11.	Kursus TOEFL (Tempat pelaksanaan: STFT (STT) Jakarta)			Wajib	0	Bagi yang belum 450
						22 + pilihan 2 sks

Semester 4						
No.	Matakuliah			Status	sks	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Edukasi Iman: Pendidikan Kristiani	EDI180227	Teologi Pendidikan Kristiani	Wajib	2	
2.	Etika	SET180228	Etika	Wajib	3	
3.	Praksis Penggembalaan	PGM180229	Praktik Pastoral	Wajib	2	
4.	Ekumenika	SME180230		Wajib	2	
5.	Homiletika	PRA180231	Homiletika dan Latihan Berkotbah	Wajib	3	
6.	Pembangunan Jemaat dan Penataan Gereja	PRA180232	PJPG	Wajib	3	
7.	Agama dan Masyarakat	SET180233	Agama dan Masyarakat	Wajib	2	

8.	Persiapan PKM-1 (Program Kemitraan Masyarakat)	PRA180234	Persiapan Collegium Pastoral I	Wajib	2	
9.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
10.	Kursus TOEFL (Tempat pelaksanaan: STFT (STT) Jakarta)			Wajib	0	Bagi yang belum 450
						19

Semester 5						
No.	Matakuliah			Status	sks	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Metode Penelitian	PRA180335	Metode Penelitian	Wajib	4	
2.	Tematis-1		Tematis-1	Wajib	4	
3.	Tematis-2		Tematis-2	Wajib	4	
4.	Tematis-3		Tematis-3	Wajib	4	
5.	Tematis-4		Tematis-4	Wajib	4	
6.	PKM-1 (Program Kemitraan Masyarakat)-1	PRA180336	Collegium Pastoral 1	Wajib	3	Dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus.
7.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
8.	Kursus TOEFL (Mulai di sem.5, tempat pelaksanaan: Luar STFT (STT))			Wajib	0	Bagi yang belum 450

	Jakarta (bagi yang belum 450, di sem.4)					
23						

Semester 6						
No.	Matakuliah			Status	sks	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Eksigensi 1: Academia-Ecclesia	PRA180337	Pembulatan Studi Teologi 1	Wajib	4	
2.	Tematis-5		Tematis-5	Wajib	4	
3.	Tematis-6		Tematis-6	Wajib	4	
4.	Tematis-7		Tematis-7	Wajib	4	
5.	Persiapan PKM-2 (Program Kemitraan Masyarakat)-2	PRA180338	Persiapan Collegium Pastoral 2	Wajib	2	
6.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
18						

Semester 7						
No.	Matakuliah			Status	sks	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Eksigensi-2: Academia-Societa	PRA180339	Pembulatan Studi Teologi 2	Wajib	4	
2.	Tematis-8		Tematis-8	Wajib	4	
3.	Tematis-9		Tematis-9	Wajib	4	
4.	Laboratorium Keilahian 1:	LAB180340	Lab-1	Wajib	4	Syarat: TOEFL 450

	Pra-Karyatama					
5.	PKM-2 (Program Kemitraan Masyarakat)	PRA180341	Collegium Pastoral 2	Wajib	3	Dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus.
6.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
						19

Semester 8						
No.	Matakuliah			Status	sks	
	Nama Baru	Kode MK	Nama Lama			
1.	Laboratorium Keilahan 2: Karyatama	LAB180342	Lab-2	Wajib	4	Syarat: Lulus Lab-1
2.	Unit Kegiatan Mahasiswa			Wajib	0	
						4

KODE MATA KULIAH

3 (tiga) huruf pertama menunjuk pada rumpun mata kuliah:

AGA: Ilmu & Teologi Agama-agama
BIB: Biblika
HIS: Historika
LIT: Liturgika
SME: Studi Misi & Ekumenika
MKU: Mata Kuliah Umum
MUS: Musik Gereja
PGM: Penggembalaan
EDI: Edukasi Iman
PRA: Praktika
SET: Sistematika & Etika
LAB: Laboratorium

2 (dua) digit awal (18) : Menunjuk pada Tahun Kurikulum (2018)

2 (dua) digit tengah (01-03) : Menunjuk pada Tahapan Studi

(01) Persiapan Studi

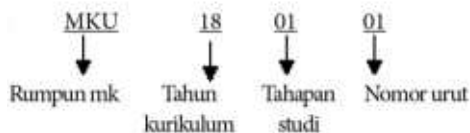
(02) Persiapan Berteologi

(03) Berteologi

2 (dua) digit akhir (01 – dst.): Menunjuk pada nomor urut nama mata kuliah dalam kurikulum.

Mata kuliah yang dicetak miring adalah mata kuliah pilihan.

Contoh: MKU180101 =



G. Gaftar Alir Matakuliah

	Tahap Persiapan Studi		Tahap Persiapan Berkeologi		Tahap Berkeologi			
	Sem-1	Sem-2	Sem-3	Sem-4	Sem-5	Sem-6	Sem-7	Sem-8
Wilayah Karyadana					Metode Penelitian ⁴	Eksig-1 Aca-Eccte ⁴	Lab-1: Pra-KT ⁴ Eksig-2 Aca-Soc ⁴	Lab-2: KarTama ⁴
Wilayah Kertengawer					Tematik-4 ⁴ Tematik-3 ⁴ Tematik-2 ⁴ Tematik-1 ⁴	Tematik-7 ⁴ Tematik-6 ⁴ Tematik-5 ⁴	Tematik-9 ⁴ Tematik-8 ⁴	
Wilayah Klasik	Studi Biblka 1: PL Bhs. Ibrani ³	Studi Biblka 2: PB Bhs. Yunani ³	Hema-neutika ³					
		Bhs. Ibrani Lanjutan (2 sks)	Bhs. Yunani Lanjutan (2 sks)					
		Sejarah Kekristen-an Global ²	Sejarah Kekristen-an Asia-Ind. ³	Ekumenika ³				
		Pengantar Filsafat Umum ³		Etika ³				
		Pengantar Filsafat Keilahian ²	Siste-matika ³	PJPG ³				
		Psikologi ³	Studi Misi ³	Edukasi Iman: Pend. Kris ³				
		Musik Gereja ³	Liturgika ³	Homiletika ³				
			Filsafat Penggem-balaan ²	Praksiis Penggem-balaan ³				
			Islam ³	Agama & Masyara-kat ²				
	Pengantar Ilmu Agama ²							
Suplemen	Pancasila & KN ² B.Ind ³ English ⁴ BSI ³	English Th. ²						
Pendidikan Lapangan	Proses Kelompok ²	Persiapan PPM ²	PPM ³	Persiapan PKM-1 ²	PKM-1 ³	Persiapan PKM-2 ²	PKM-2 ³	
Ko Kur	UKM	UKM	UKM	UKM	UKM	UKM	UKM	UKM
Ekstra Kur	Kursus TOEFL-UKI	Kursus TOEFL-UKI	Kursus TOEFL-UKI	Kursus TOEFL-UKI	Kursus TOEFL	Kursus TOEFL	Kursus TOEFL	Kursus TOEFL
Wjb	22	22	22	19	23	18	19	4
Pt		2	2					149

Gaftar Alir
Matakuliah
Program Sarjana
Filsafat Keilahian
STFT-J

H. Matriks Distribusi CPL

Matriks distribusi CPL di bawah ini dibuat untuk mengelola proses pembuatan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) di setiap matakuliah yang disajikan dalam kurikulum ini, agar tidak terjadi duplikasi pembahasan, dan supaya kompetensi lulusan dapat didekati secara efektif.

Pada dasarnya, matriks distribusi di bawah ini dibuat untuk memantau capaian pembelajaran pada **ranah kognitif**, dengan asumsi bahwa capaian pembelajaran pada **ranah afektif** dan **psikomotorik** senantiasa terintegrasi dengannya. Maka, penyelenggaraan proses pembelajaran kiranya senantiasa melakukan usaha-usaha yang sifatnya integratif dengan mengingat bahwa:

1. Capaian pembelajaran pada ranah afektif terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: **mencecap, bereaksi, menimbang-nimbang, membuat hierarki nilai, dan menginternalisasi nilai baru**. Tahapan-tahapan ini hendaknya diproses secara terus-menerus di dalam RPS dan PBM (Proses Belajar-Mengajar) pada setiap matakuliah.
2. Capaian pembelajaran di ranah psikomotorik terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: **meniru, memodifikasi tiruan, menaturalisasikan, dan mengaktualisasikan**. Tahapan-tahapan ini hendaknya diproses secara terus-menerus di dalam RPS dan PBM pada setiap matakuliah.

Dengan memperhatikan usaha integratif tersebut di atas, capaian pembelajaran matakuliah/kegiatan di dalam kurikulum STFT (STT) Jakarta memiliki distribusi CPL dengan fokus pengolahan ranah kognitif sebagai berikut.

a. Wilayah Ekstra-kurikuler

No.	Kegiatan	Semester	Capaian Pembelajaran Kegiatan Eks-Kur	Capaian Pembelajaran Lulusan Capel = Capaian Pembelajaran (mengacu standar CPL)			
				Sikap	Penge- tahuan	Ktrmpl Umum	Ktrmpl. Khusus
1.	Kursus TOEFL (bagi yang belum mencapai skor 450)	1–4	Mahasiswa mampu mencapai skor minimal 450, melalui proses pembelajaran yang didesain oleh program Extension-UKI	—	—	—	—
2.	Kursus TOEFL (bagi yang belum mencapai skor 450)	5	Mahasiswa mampu mencapai skor minimal 450, melalui proses pembelajaran yang didesain oleh program di tempat kursus masing-masing	—	—	—	—

b. Wilayah Ko-kurikuler

No.	Kegiatan	Semester	Capaian Pembelajaran Kegiatan Ko-Kur	Capaian Pembelajaran Lulusan Capel = Capaian Pembelajaran (mengacu standar CPL)			
				Sikap	Penge- tahuan	Ktrmpl Umum	Ktrmpl Khusus
1.	Unit Kegiatan Mahasiswa	1–8	Mahasiswa mampu menampilkan	1–10	1	6–9	4

			kepemimpinan dan kerja tim yang efektif. Sesuai program UKM masing-masing				
2.	Keterlibatan di gereja yang terintegrasi dengan administrasi Waket-3 (bidang kemahasiswaan)	1–8	Mahasiswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat pengguna ilmu Filsafat Keilahian (“teologi”), yaitu: gereja beserta dinamika ekumenisnya. Sesuai arah pembinaan Waket-3	1–10	1	6–9	4

c. Wilayah Pendidikan Lapangan

No.	Kegiatan	Semester	Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPM)	Capaian Pembelajaran Lulusan Capel = Capaian Pembelajaran (mengacu standar CPL)			
				Sikap	Peng- tahan	Ktrmpl. Umum	Ktrmpl. Khusus
1.	Proses Kelompok	1	Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasi</i> mata kuliah “Proses Kelompok” untuk: menciptakan, merawat, membina, menyehatkan, dan membangun komunitas yang atraktif dan punya	1–10	1	6–9	2,4

			vitalitas.				
2.	Persiapan PPM (Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat)	2	● Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PPM.	1–10	1	6–9	2,4
3.	PPM (Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat)	3	● Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasi</i> desain belajar yang dirumuskan oleh UP2M untuk menempuh PPM.	1–10	1	6–9	2,4
4.	Persiapan PKM-1 (Program Kemitraan Masyarakat)	4	● Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: <i>mengingat dan memahami</i> tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PKM-1 ● Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: <i>mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum</i>, untuk melakukan analisis mendalam atas masalah spesifik yang dihadapi kelak dalam PKM-1	1–10	1,2	6–9	2,4

5.	PKM-1 (Program Kemitraan Masyarakat)	5	● Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasi</i> desain belajar yang dirumuskan oleh UP2M untuk menempuh PKM-1. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> suatu masalah spesifik di lingkup kegerejaan yang ditemui dalam PKM-1.	1–10	1,2	6–9	2,4
6.	Persiapan PKM-2 (Program Kemitraan Masyarakat)	6	● Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: <i>mengingat dan memahami</i> tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PKM-2 ● Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan <i>analisis</i> mendalam atas masalah spesifik yang dihadapi kelak dalam PKM-2. ● Mahasiswa mampu membuat rencana	1–10	1,2,3	6–9	2,4

			belajar yang arahnya adalah: mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan <i>evaluasi</i> dinamika persoalan yang diantisipasi kelak dalam PKM-2. ● Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: <i>menciptakan</i> suatu usulan kreatif, untuk menciptakan solusi alternatif atas masalah spesifik yang diantisipasi terdapat di medan PKM-2.				
7.	PKM-2 (Program Kemitraan Masyarakat)	7	● Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PKM-2. ● Mahasiswa mampu mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan <i>analisis</i> mendalam atas masalah spesifik yang dihadapi kelak dalam PKM-2. ● Mahasiswa mampu	1–10	1,2,3	6–9	2,4

			mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan <i>evaluasi</i> dinamika persoalan yang diantisipasi kelak dalam PKM-2. ● Mahasiswa mampu <i>menciptakan</i> suatu usulan kreatif, untuk menciptakan solusi alternatif atas masalah spesifik yang diantisipasi terdapat di medan PKM-2.				
--	--	--	--	--	--	--	--

d. Wilayah Suplemen

No.	Kegiatan	Semester	Capaian Pembelajaran Matakuliah	Capaian Pembelajaran Lulusan Capel = Capaian Pembelajaran (mengacu standar CPL)			
				Sikap	Penge- tahuan	Ktrmpl. Umum	Ktrmpl. Khusus
1.	Pancasila dan Kewarga-negaraan Watak ilmu: Faktual dan konseptual	1	● Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> sejarah lahirnya Pancasila, serta <i>mengaplikasi</i> nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> situasi aktual masyarakat dalam perspektif bela negara.	1–10	1	1,2,3,4,5	1

2.	Bahasa Indonesia Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	1	● Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasikan</i> kaidah-kaidah penulisan ilmiah. ● Mahasiswa mampu <i>mengevaluasi mutu</i> suatu artikel ilmiah, dari segi kaidah-kaidah penulisannya. ● Mahasiswa mampu <i>membuat</i> artikel ilmiah yang memenuhi ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) serta Panduan Penulisan Karya Tulis Akademis STFT (STT) Jakarta (2015) secara rapi, bersih, dan bebas <i>typographical error</i> (kesalahan ketik).	1–10	1	1,2,3,4,5	1
3.	Bahasa Inggris Umum (General English) Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	1	● Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> kaidah-kaidah Bahasa Inggris. ● Mahasiswa mampu <i>mengaplikasikannya</i> dalam percakapan maupun proses membaca literatur.	1–10	1	1,2,3,4,5	1

4.	Bahasa Inggris Teologi (Theological English) Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	2	● Mahasiswa mampu <i>membaca secara komprehensif</i> literatur teologi dan filsafat yang tertulis dalam Bahasa Inggris. ● Mahasiswa mampu <i>menulis artikel pendek</i> (400 kata) dalam Bahasa Inggris, tentang sebuah topik dalam perbincangan Filsafat Keilahian (teologi).	1–10	1	1,2,3,4,5	1,3
5.	Bimbingan Studi Ilmiah (BSI) Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	1	● Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> kiat-kiat sukses belajar di perguruan tinggi. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis dan mengevaluasi</i> cara belajar dirinya sendiri. ● Mahasiswa mampu <i>menciptakan</i> program belajar bagi dirinya sendiri, yang sifatnya efektif dan efisien. ● Mahasiswa mampu <i>memanfaatkan</i> sumber-sumber riset di STFT (STT) Jakarta. ● Mahasiswa mampu <i>mengelola</i> sistem komputernya agar menunjang proses belajar di STFT (STT) Jakarta.	1–10	1	1,2,3,4,5	1

		• Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasikan</i> kaidah-kaidah penulisan ilmiah.				
--	--	---	--	--	--	--

e. Wilayah Klasik

No.	Kegiatan	Semester	Capaian Pembelajaran Matakuliah	Capaian Pembelajaran Lulusan Capel = Capaian Pembelajaran (mengacu standar CPL)			
				Sikap	Pengeta- huan	Ktrmpl. Umum	Ktrmpl. Khusus
1.	Studi Biblila 1: PL (Perjanjian Lama) Watak ilmu: Faktual dan konseptual	1	• Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> sejarah terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Lama.	1–10	1	1,2,3,4,5	1
2.	Bahasa Ibrani Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	1	• Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasikan</i> kaidah-kaidah Bahasa Ibrani untuk membaca serta memahami Biblia Hebraica.	1–10	1	1,2,3,4,5	1
3.	Studi Biblila 2: PB (Perjanjian Baru) Watak ilmu: Faktual dan konseptual	2	• Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> sejarah terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Baru.	1–10	1	1,2,3,4,5	1

4.	Bahasa Yunani Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	2	● Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasikan</i> kaidah-kaidah Bahasa Yunani untuk membaca serta memahami Greek New Testament.	1–10	1	1,2,3,4,5	1
5.	Bahasa Ibrani Lanjutan (pilihan) Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	2	● Mahasiswa mampu <i>menganalisis dan mengevaluasi lebih jauh</i> sejumlah perikop di dalam Biblia Hebraica.	1–10	1	1,2,3,4,5	1
6.	Bahasa Yunani Lanjutan (pilihan) Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan prosedural	3	● Mahasiswa mampu <i>menganalisis dan mengevaluasi lebih jauh</i> sejumlah perikop di dalam Greek New Testament.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
7.	Hermeneutika Watak ilmu: Metakognitif	3	● Mahasiswa mampu <i>menganalisis dan mengevaluasi</i> duduk perkara sejumlah topik di dalam naskah-naskah Kitab Suci. ● Mahasiswa mampu <i>menimba makna aplikatif</i> yang sifatnya relevan-kontekstual	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3

			atas sejumlah naskah spesifik dari Kitab Suci.				
8.	Sejarah Kekristenan Global (SKG) Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	2	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> kisah sejarah kekristenan dalam konteks yang sifatnya mendunia (global). ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> dan <i>mengevaluasi</i> faktor-faktor sosial-politik yang terkait di dalamnya. ● Mahasiswa mampu <i>melihat relevansi</i> perbincangan SKG bagi konteks aktual gereja pada masa kini.	1–10	1	1,2,3,4,5	1
9.	Sejarah Kekristenan Asia-Indonesia (SKAI) Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	3	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> kisah sejarah kekristenan dalam konteks yang sifatnya Asia dan Indonesia. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> dan <i>mengevaluasi</i> faktor-faktor sosial-politik yang terkait di dalamnya. ● Mahasiswa mampu	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3

			<i>melihat relevansi</i> perbincangan SKAI bagi konteks aktual gereja pada masa kini.				
10.	Ekumenika Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	4	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> riwayat gerakan ekumenis di tataran lokal, nasional, maupun internasional. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> dan <i>mengevaluasi</i> faktor-faktor sosial-politik yang terkait di dalamnya. ● Mahasiswa mampu <i>melihat relevansi</i> perbincangan Ekumenika tersebut bagi konteks aktual gereja pada masa kini.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
11.	Pengantar Filsafat Umum: Yunani, Barat, Timur Watak ilmu: Faktual dan konseptual	2	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> pemikiran-pemikiran filsuf besar di dalam tradisi Filsafat Yunani, Filsafat Barat, dan Filsafat Timur/Asia.	1–10	1	1,2,3,4,5	1

12.	Pengantar Filsafat Keilahian (Pengantar Ilmu Teologi) Watak ilmu: Faktual dan konseptual	2	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah teori tentang “Yang Ilahi”. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> perbedaan antara “Yang Ilahi” dan aneka “Paham tentang Yang Ilahi”.	1–10	1	1,2,3,4,5	1
13.	Sistematika Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	3	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i>, <i>memahami</i>, dan <i>menganalisis</i> sejumlah topik teologis dalam tradisi Kristiani. ● Mahasiswa mampu <i>mengevaluasi</i> bobot perbincangan tentang topik-topik teologis (<i>loci communes</i>) tersebut.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
14.	Etika Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	4	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah tokoh dan teori tentang Filsafat Moral dalam tradisi Kristiani. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> dan <i>mengevaluasi</i> sejumlah perilaku kontemporer dalam perspektif teoritik tersebut di atas.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3

			● Mahasiswa mampu <i>mengaplikasikan</i> hasil analisis dan evaluasinya tersebut ke dalam rencana kerja pribadi yang sifatnya operasional untuk menciptakan perilaku yang bermartabat di tengah masyarakat.				
15.	Studi Kongregasi dan Penataan Gereja Watak ilmu: Faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif	4	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah teori tentang wacana Pembangunan Jemaat, baik yang berorientasi SWOT maupun “Participative Inquiry”. ● Mahasiswa mampu <i>mengingat dan memahami</i> sejumlah teori tentang wacana “church polity” di dalam aneka denominasi Kristiani. ● Mahasiswa mampu <i>mengaplikasi</i> teori-teori tersebut di atas untuk <i>menganalisis</i> dinamika hidup bergereja kontemporer.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
16.	Psikologi Watak ilmu:	2	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah	1–10	1	1,2,3,4,5	1

	Faktual dan konseptual		tokoh dan teori besar di dalam disiplin ilmu Psikologi. ● Mahasiswa mampu <i>mengaplikasikan</i> teori-teori tersebut untuk menganalisis sejumlah topik di bidang Filsafat Keilahian (teologi).				
17.	Studi Misi Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	3	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah tokoh dan teori besar di dalam disiplin ilmu Studi Misi. ● Mahasiswa mampu <i>mengaplikasikan</i> teori-teori tersebut untuk <i>menganalisis</i> sejumlah fenomena aktual di dalam gereja dan masyarakat.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
18.	Edukasi Iman: Pendidikan Kristiani Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	4	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah tokoh dan teori besar di dalam disiplin ilmu Edukasi Iman (Pendidikan Kristiani). ● Mahasiswa mampu <i>mengaplikasikan</i> teori-teori tersebut untuk <i>menganalisis</i> sejumlah fenomena aktual di dalam gereja.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3

19.	Musik Gereja Watak ilmu: Metakognitif dan afektif	2	● Mahasiswa mampu <i>membidik</i> tangga nada serta <i>mengolah</i> alunan suara menjadi sarana doa di dalam gereja.	1–10	1	1,2,3,4,5	1
20.	Liturgika Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	3	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah teori tentang Liturgika, serta <i>mengaplikasikannya</i> untuk menganalisis mutu liturgi di gereja.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
21.	Homiletika Watak ilmu: Metakognitif dan Psikomotorik	4	● Mahasiswa mampu <i>memahami</i> sejumlah teori kotbah serta <i>mengaplikasikannya</i> ke dalam praksis berkotbah.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
22.	Filsafat Penggembalaan Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	3	● Mahasiwa mampu <i>memahami</i> sejumlah teori dan tokoh di bidang ilmu Penggembalaan, serta <i>mengaplikasikannya</i> ke dalam praksis pastoral di gereja.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
23.	Praksis Penggembalaan Watak ilmu: Faktual, konseptual, dan metakognitif	4	● Mahasiwa mampu <i>menganalisis</i> dan <i>mengevaluasi</i> suatu praksis pastoral di gereja serta <i>menciptakan</i> cara alternatif untuk	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3

			mengembangkannya.				
24.	Pengantar Ilmu Agama Watak ilmu: Faktual dan konseptual	1	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah konsep keagamaan dalam Agama Hindu, Agama Budha, dan religi-murba (<i>primitive religion</i>) yang ada di Indonesia.	1–10	1	1,2,3,4,5	1,3
25.	Islam Watak ilmu: Faktual dan konseptual	3	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah gagasan pokok dalam Agama Islam. ● Mahasiswa mampu <i>mengaplikasikan</i> perspektif tersebut untuk <i>menganalisis</i> dan <i>mengevaluasi</i> cara orang Kristen dalam beriman di tengah-tengah mayoritas muslim Indonesia.	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3
26.	Agama dan Masyarakat Watak ilmu: Faktual dan konseptual	4	● Mahasiswa mampu <i>mengingat</i> dan <i>memahami</i> sejumlah teori dan tokoh yang bicara tentang agama di bidang ilmu Sosiologi dan Antropologi. ● Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> dan	1–10	1,2	1,2,3,4,5	1,3

			<i>mengevaluasi</i> hubungan-hubungan dialektis antara agama dan masyarakat di Indonesia.				
--	--	--	---	--	--	--	--

f. Wilayah Kontemporer

No.	Kegiatan	Semester	Capaian Pembelajaran Matakuliah (Katakunci pokok CPM)	Capaian Pembelajaran Lulusan Capel = Capaian Pembelajaran (mengacu standar CPL)			
				Sikap	Penge- tahuan	Ktrmpl. Umum	Ktrmpl Khusus
1.	Tematik-1 Watak ilmu: faktual, konseptual, prosedural, metakognitif.	5	Mahasiswa mampu <i>memahami</i> sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk <i>menganalisis</i> dan <i>mengevaluasi</i> realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik.	1-10	1-3	1-9	1-4
2.	Tematik-3 Watak ilmu: s.d.a	5	Mahasiswa mampu <i>menulis</i> sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.	1-10	1-3	1-9	1-4
3.	Tematik-3 Watak ilmu: s.d.a	5		1-10	1-3	1-9	1-4
4.	Tematik-4 Watak ilmu: s.d.a	5		1-10	1-3	1-9	1-4
5.	Tematik-5	6		1-10	1-3	1-9	1-4

	Watak ilmu: s.d.a						
6.	Tematik-6 Watak ilmu: s.d.a	6		1-10	1-3	1-9	1-4
7.	Tematik-7 Watak ilmu: s.d.a	6		1-10	1-3	1-9	1-4
8.	Tematik-8 Watak ilmu: s.d.a	7		1-10	1-3	1-9	1-4
9.	Tematik-9 Watak ilmu: s.d.a	7		1-10	1-3	1-9	1-4

g. Wilayah Karyatama

No.	Kegiatan	Semester	Capaian Pembelajaran Matakuliah (Katakunci pokok CPM)	Capaian Pembelajaran Lulusan Capel = Capaian Pembelajaran (mengacu standar CPL)			
				Sikap	Penge- tahuan	Ktrmpl. Umum	Ktrmpl. Khusus
1.	Metode Penelitian Watak ilmu: Prosedural	5	• Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasi</i> ilmu Metodologi. • Mahasiswa mampu <i>menganalisis</i> suatu masalah penelitian dan <i>menciptakan</i> alat ukurnya. • Mahasiswa mampu <i>menciptakan</i> desain	1-10	1-3	1-9	1-4

			penelitian yang realistik.				
2.	Eksigensi-1: Academia- Ecclesia Watak ilmu: Prosedural dan metakognitif	6	• Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasi</i> kerangka teoritik yang melahirkan eksigensi (topik signifikan, menarik) di medan perbincangan yang sifatnya gerejawi. • Mahasiswa mampu <i>merumuskan masalah</i> dan menciptakan <i>pisau analisis</i> yang relevan untuk <i>mengevaluasi</i> bobot permasalahan tersebut di medan perbincangan yang sifatnya gerejawi. • Mahasiswa mampu <i>membuat</i> artikel ilmiah yang siap diajukan kepada jurnal akademik tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan di medan perbincangan yang sifatnya gerejawi	1–10	1–3	1–9	1–4

3.	Eksigensi-2: Academia- Societa Watak ilmu: Prosedural dan metakognitif	7	● Mahasiswa mampu <i>mengingat, memahami, dan mengaplikasi</i> kerangka teoritik yang melahirkan eksigensi (topik signifikan, menarik) di medan perbincangan yang sifatnya publik. ● Mahasiswa mampu <i>merumuskan masalah</i> dan menciptakan <i>pisau analisis</i> yang relevan untuk <i>mengevaluasi</i> bobot permasalahan tersebut di medan perbincangan yang sifatnya publik. ● Mahasiswa mampu <i>membuat</i> artikel ilmiah yang siap diajukan kepada jurnal akademik tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan di medan perbincangan yang sifatnya publik	1–10	1–3	1–9	1–4
4.	Lab-1: Pra-Karyatama Watak ilmu: faktual, konseptual, prosedural, metakognitif.	7	● Mahasiswa mampu <i>memahami</i> rencana penelitian yang dipresentasikan oleh dosen kepadanya, serta menimbang hal-hal yang menarik untuk dialami lebih lanjut.	1–10	1–3	1–9	1–4

			● Mahasiswa mampu <i>merumuskan</i> sumbangsih yang dapat diberikannya di dalam rencana penelitian dari dosen tersebut di atas. ● Mahasiswa mampu <i>menciptakan rencana penelitiannya sendiri</i> yang secara realistik dapat dikerjakan sebagai program yang langkah-langkahnya jelas untuk membuahkan karyatama (baik yang berupa skripsi maupun bentuk lain).				
5.	Lab-2: Karyatama Watak ilmu: faktual, konseptual, prosedural, metakognitif.	8	● Mahasiswa mampu <i>merumuskan</i> suatu program untuk mengakses bantuan dari pihak dosen dalam rangka menciptakan suatu karyatama. ● Mahasiswa mampu menciptakan karyatama (baik yang berupa skripsi atau punkarya lain) serta menampilkannya ke hadapan publik. ● Mahasiswa mampu mempublikasikan hasil karyatamanya ke dalam jurnal akademik dan	1–10	1–3	1–9	1–4

			secara selektif mengunggahnya ke media sosial.				
--	--	--	--	--	--	--	--

I. Kualifikasi

Program sarjana diselesaikan dengan kualifikasi:

- Tuntasnya seluruh tahapan studi.
- Tuntasnya seluruh matakuliah wajib maupun pilihan.
- IPK minimal 2,00.
- Kemampuan berbahasa Inggris dengan nilai TOEFL-PBT (*paper based test*) minimal 450.

Kualifikasi tersebut diolah dalam keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan norma kualifikasi akademik (Lihat: Apendiks 3.)

J. Penutup

Kurikulum ini disusun dengan memperhatikan semua pemangku kepentingan yang mengitari (di luar) STFT (STT) Jakarta. Para pemangku kepentingan itu terdiri dari: para dosen, para mahasiswa, para alumni, pengurus yayasan Lembaga Perguruan Tinggi Teologi Indonesia, gereja-gereja di Indonesia, lembaga-lembaga Kristiani di Indonesia, dan semua pihak yang dengan itikad baik bermaksud untuk mengaktualisasikan iman Kristiani bagi kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu, kurikulum ini akan diselenggarakan—dan terus-menerus dikembangkan—dalam suasana yang sifatnya dialogis dengan mereka semua. Dukungan dan sumbang-saran yang sifatnya konstruktif amatlah diharapkan.

BAB V

TATACARA STUDI PROGRAM

SARJANA FILSAFAT KEILAHIAN

Peraturan Pokok Sistem Kredit Semester (SKS)

(disusun berdasarkan Peraturan SKS yang ditetapkan Pemerintah RI, antara lain Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015, pasal 1 dan 15 ayat 1, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dengan beberapa penyesuaian)

Pasal 1

Definisi Kredit Semester

1. Kredit adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa dalam satuan waktu tertentu, yaitu semester, dan besarnya pengakuan atas keberhasilan mahasiswa.
2. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
3. Satuan Kredit Semester, yang selanjutnya disingkat sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebaskan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.
4. Satu satuan kredit semester (1 sks) pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas:
 - a. kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
 - b. kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan
 - c. kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

5. Satu satuan kredit semester (1 sks) pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas:
 - a. kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
 - b. kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Pasal 2

Beban Studi Mahasiswa

1. Besarnya beban studi mahasiswa dinyatakan dalam sks.
2. Besarnya beban studi untuk program Sarjana adalah 149 sks.

Pasal 3

Batas Waktu Studi

1. Mahasiswa dapat menyelesaikan studinya maksimal selama 14 semester.
2. Mahasiswa yang melewati batas waktu yang disebutkan pada ayat 1 di atas kehilangan haknya untuk meneruskan studinya.

Pasal 4

Penilaian Prestasi mahasiswa

1. Prestasi mahasiswa dinilai berdasarkan hasil tes kecil, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan atau tugas-tugas lain yang dianggap setara.
2. Waktu untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester diatur dalam kalender akademik sekolah.
3. Pada dasarnya mahasiswa wajib mengikuti semua kegiatan akademik yang disajikan untuk programnya. Ketidakhadiran dalam sejumlah kegiatan dapat mempengaruhi penilaian prestasi.

Pasal 5

RPS (Rencana Pembelajaran Semester)

1. Dosen wajib menyusun RPS (Rencana Pembelajaran Semester) untuk setiap mata kuliah yang diampu dan disajikannya, serta membagikannya kepada semua peserta pada awal perkuliahan.
2. Dosen wajib memberi penjelasan pada awal perkuliahan, mengenai tugas akademik yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, serta mengenai sistem dan cara penilaian yang ia terapkan.

Pasal 6

Tata Nilai

1. Nilai pada akhir semester diberikan dalam bentuk angka, yang nantinya akan dikonversi (diubah) ke dalam bentuk huruf: A, B, C, D dan E. Nilai akhir semester ditetapkan pada Rapat Senat STFT (STT) Jakarta.
2. Di samping nilai A,B,C,D dan E, terdapat nilai **Tunda** (T) yaitu nilai yang belum lengkap. Nilai T hanya diberikan berdasarkan alasan yang sah, misalnya mahasiswa yang bersangkutan sakit sehingga pengajar belum bisa memberikan nilai akhir. Yang menetapkan keabsahan alasan tersebut adalah Rapat Senat STFT (STT) Jakarta.
3. Setiap komponen studi diberi bobot sks dan nilai. Adanya nilai T harus dilengkapi paling lambat pada minggu pertama kuliah semester berikutnya. Bila mahasiswa tersebut tidak melengkapi komponen penilaian itu dalam batas waktu tersebut maka yang bersangkutan otomatis memperoleh nilai E.
4. Masing-masing nilai ini memiliki angka kualitas sebagai berikut:

A = 4 per sks	B = 3 per sks	C = 2 per sks
D = 1 per sks	E = 0 per sks	T = <i>Tunda</i>
5. Nilai angka diberikan menurut sistem penghitungan dan perincian bobot nilai yang berlaku di STFT (STT) Jakarta. Rincian bobot nilai dalam bentuk huruf dan penetapan ekuivalensinya dengan angka ditetapkan

sebagai berikut. Ketentuan lain tentang nilai TETAP mengikuti Kitab Peraturan Studi STT Jakarta tahun 2015: Bab VIII. Peraturan Penilaian.

Tidak ada nilai A+		
A	85 – 100	4,0
A-	80 - < 85	3,7
B+	75 - < 80	3,3
B	70 - < 75	3,0
B-	65 - < 70	2,7
C+	60 - < 65	2,3
C	55 - < 60	2,0
C-	50- < 55	1,7
D	40 - < 50	1,0
E	0 - < 40	0

(Revisi perincian bobot nilai yang baru ditetapkan dengan SK Ketua no.080a/Ketua/IV/2018 tanggal 1 April tentang: Penetapan Revisi Rincian Bobot Nilai dengan Angka Ekuivalensinya).

Pasal 7

Evaluasi

1. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan rencana studi yang telah disusun.
2. Evaluasi terdiri dari:
 - a. Evaluasi pada setiap semester dalam bentuk pelaporan nilai. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan rencana studi untuk suatu semester tertentu.
 - b. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester

dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS). Indeks prestasi semester (IPS) sebagaimana dimaksud di atas dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester. Hasil evaluasi semester yang tergambar dalam IPS diperlukan untuk menentukan berapa jumlah sks yang dapat diambil pada semester berikutnya.

- d. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK), yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.
- e. Evaluasi untuk periode tertentu. Evaluasi ini dilaksanakan pada setiap semester genap tertentu untuk menentukan apakah seorang mahasiswa dapat melanjutkan studi di STFT (STT) Jakarta. (Lih. Norma Kualifikasi Akademik, pasal.4 tentang Syarat Prestasi Minimal dan Pasal 5, tentang Syarat Ketuntasan).
- f. Selain bentuk evaluasi seperti di atas, evaluasi juga akan diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk **Surat Peringatan** (SP), yang ditetapkan dalam Rapat Senat STFT (STT) Jakarta dan diberikan untuk memberi peringatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk segera memperbaiki dan meningkatkan hasil studinya, jika mahasiswa yang bersangkutan masih ingin melanjutkan studinya di STFT (STT) Jakarta yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) **SP Keras Sekali**, yaitu ketika mahasiswa yang bersangkutan:
 - i. terancam pengakhiran studi di semester genap akibat adanya nilai D dan E yang harus diulang;
 - ii. melakukan pelanggaran atas peraturan atau ketentuan yang berlaku di STFT (STT) Jakarta untuk kasus-kasus khusus.

- 2) **SP Keras**, yaitu ketika mahasiswa yang bersangkutan:
- i. memperoleh ≥ 2 nilai D atau E yang harus diulang;
 - ii. melakukan pelanggaran atas peraturan atau ketentuan yang berlaku di STFT (STT) Jakarta untuk kasus-kasus khusus.
3. Proses penyampaian hasil evaluasi:
- a. Mahasiswa yang lulus akan diumumkan;
 - b. Jumlah mahasiswa yang mendapat yang peringatan disebutkan tanpa menyebut nama;
 - c. Penyampaian SP dilakukan oleh Ketua Program Sarjana dan/atau Waket 1 dan/atau Waket 3 dengan memanggil secara pribadi mahasiswa yang bersangkutan.

Pasal 8

Cuti Studi

1. Mahasiswa dapat mengajukan permohonan cuti studi untuk tidak mengikuti kegiatan akademik minimal satu semester, dan maksimal dua semester selama masa studi.
2. Cuti hanya dapat diambil pada permulaan semester. Cuti setelah semester berjalan beberapa minggu hanya dapat diambil dengan alasan yang sangat kuat dan sah.
3. Mahasiswa diizinkan mengambil cuti apabila ia sudah duduk di Semester III, kecuali ada alasan kuat dan sah (dan disetujui oleh Rapat Senat STFT (STT) Jakarta).
4. Permohonan cuti ini harus diajukan sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan. Persetujuannya ditetapkan dalam Rapat Senat STFT (STT) Jakarta.
5. Mahasiswa yang sedang menjalani cuti studi harus tetap memenuhi kewajiban-kewajiban administratif.
6. Waktu cuti studi tetap diperhitungkan dalam penentuan batas waktu studi.

Pasal 9

Pembekuan Studi

1. Apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan mahasiswa belum juga memenuhi kewajiban administratifnya, studi mahasiswa yang bersangkutan akan dibekukan, nilai atau perkuliahan di semester yang berjalan dianggap hangus dan ia baru dapat mengulangi kuliahnya kembali apabila mata kuliah-mata kuliah yang telah diambilnya itu muncul kembali.
2. Sementara masa pembekuan studinya itu, mahasiswa yang bersangkutan tidak dikenakan kewajiban-kewajiban administratif yang serupa dengan kewajiban dari mereka yang mengambil cuti.
3. Waktu pembekuan studi ini tetap diperhitungkan dalam penentuan batas waktu studi.

Pasal 10

Penghentian Studi

1. Penghentian Studi dilakukan oleh Senat STFT (STT) Jakarta apabila:
 - a. Pada akhir semester 1, 2, 4, 8, dan 12, mahasiswa tidak mencapai prestasi sebagaimana tertera pada Norma Kualifikasi Akademik, pasal 7, tentang Yudisium Evaluatif.
 - b. Mahasiswa tidak mampu menyelesaikan keseluruhan masa studinya dalam waktu 14 semester.
 - c. Mahasiswa melakukan suatu pelanggaran berat, antara lain berdasarkan Pedoman kehidupan kampus.
 - d. Karena sesuatu hal STFT (STT) Jakarta merasa tidak mampu lagi membina mahasiswa yang bersangkutan.
2. STT Jakarta akan memberikan peringatan dengan mengacu pada statuta pasal 131 ayat 3 (butir a-g). Namun dalam keadaan luar biasa dan

memaksa STFT (STT) Jakarta dapat menghentikan studi seorang mahasiswa tanpa didahului dengan surat-surat peringatan tersebut.

3. Bila dipandang perlu, penghentian studi seorang mahasiswa dilakukan setelah berkonsultasi dengan orang tua dan gereja pengutusny.

Prosedur Penerimaan Mahasiswa

1. Mengambil 1 (satu) set Formulir Pendaftaran di Bagian Administrasi Akademik Program Sarjana STFT (STT) Jakarta atau mengunduhnya dari situs internet STFT (STT) Jakarta (<http://sttjakarta.ac.id>).
2. Mengisi dan mengembalikan formulir-formulir tersebut ke BAA Program Sarjana STFT (STT) Jakarta sesuai batas waktu yang ditentukan.
3. Formulir tersebut terdiri dari: Formulir A (Data Umum Calon mahasiswa), Formulir B (Riwayat Pendidikan dan kegiatan lainnya), Formulir C (Surat keterangan/rekomendasi dari gereja, menurut peraturan yang berlaku di gereja yang bersangkutan), Formulir D (Surat pernyataan penanggung jawab biaya studi, yang ditandatangani di atas meterai) dan Formulir E (Surat pernyataan tidak pernah memakai NAPSA, ditandatangani di atas meterai oleh yang bersangkutan dan orangtuanya).
4. Melampirkan 2 (dua) lembar fotokopi ijazah terakhir dan NEM dari SMA, yang dilegalisasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setempat atau Jakarta, dan fotokopi evaluasi belajar dari kelas I-III yang dilegalisasi Pemimpin Sekolah asal calon.
5. Pendaftaran Mahasiswa Program Sarjana dari jurusan non Teologi: para pendaftar yang sudah memiliki gelar Sarjana di bidang non Teologi dibuktikan dengan ijazah yang dikeluarkan atau disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (sekarang disebut Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi) dan Status Akreditasi Perguruan Tinggi (PT) yang bersangkutan. Nilai mata kuliah yang diakui minimal B, yang akan disesuaikan kembali dengan kurikulum yang berlaku di STFT (STT) Jakarta. Dengan demikian jumlah sks yang akan ditempuh adalah jumlah sks wajib dikurangi jumlah sks yang diakui

dari Perguruan Tinggi asal.

6. Memasukkan 5 (lima) lembar pasfoto terbaru (hitam putih) ukuran 2x3 cm.
7. Membayar biaya ujian masuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. PROSPEK merupakan aktivitas wajib STFT (STT) Jakarta dan akan diselenggarakan sesuai dengan waktu dan tujuan yang ditentukan oleh Pimpinan STFT (STT) Jakarta bersama dengan Panitia PROSPEK.

Ujian Masuk

1. Waktu dan tempat penyelenggaraan Ujian Masuk ditetapkan oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru.
2. Komponen Ujian Masuk terdiri dari TPA (Tes Potensial Akademik), Psikotest dan Wawancara Pribadi dengan dosen STFT (STT) Jakarta
3. Hasil ujian masuk diumumkan secara tertulis, dan tidak melalui telepon, disampaikan oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru di Kampus STFT (STT) Jakarta.
4. Semua calon yang lulus Ujian Masuk harus mendaftar ulang di kantor BAA Program Sarjana sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan untuk memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a) Membawa tanda pengenalan peserta Ujian Masuk.
 - b) Melunasi biaya-biaya studi sebagai berikut:
 - i. Uang Pembangunan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - ii. Biaya Tetap/semester dan Uang SKS untuk satu semester.
 - iii. Uang PROSPEK (Pekan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus).
 - iv. Biaya-biaya lain yang berkaitan dengan studi
5. Pemeriksaan kesehatan diatur dalam jadwal dan tempat khusus, yang akan diumumkan oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru.

Peraturan Penerimaan Mahasiswa Pindahan

1. STFT (STT) Jakarta menerima mahasiswa pindahan dari Perguruan Tinggi

Teologi yang terakreditasi oleh BAN Perguruan Tinggi dengan akreditasi minimal **B** (lebih disukai yang juga merupakan anggota Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia - PERSETIA). Mahasiswa pindahan dari Perguruan Tinggi Teologi lain yang bukan anggota PERSETIA dapat diterima berdasarkan pertimbangan kasus per kasus oleh Rapat Senat STFT (STT) Jakarta.

2. Penerimaan mahasiswa pindahan dilaksanakan menjelang tahun akademik baru.
3. Syarat-Syarat Administratif
 - a. Mengisi Formulir Pendaftaran Mahasiswa Baru yang disediakan STFT (STT) Jakarta dengan melampirkan:
 - i. Surat Keterangan Pindah dari Perguruan Tinggi asal calon.
 - ii. Surat Rekomendasi dari Gereja atau Badan yang mengutus;
 - iii. di dalamnya dikemukakan alasan yang menyebabkan calon pindah studi.
 - b. Surat Penanggungjawab Biaya Studi, yang dilampirkan dengan Surat Keterangan Bekerja dari penanggungjawab biaya studi.
 - c. Transkrip Akademik dari Perguruan Tinggi asal calon.
 - d. Surat Pernyataan tidak pernah menggunakan NAPSA, ditandatangani di atas Materai Rp. 6.000
 - e. Membayar uang pendaftaran menurut ketentuan yang sedang berlaku. Uang pendaftaran ini tidak dapat dikembalikan apabila mahasiswa yang bersangkutan mengundurkan diri.
 - f. Membayar uang pembangunan menurut ketentuan yang sedang berlaku di STFT (STT) Jakarta setelah calon dinyatakan lulus ujian masuk.
 - g. Mengikuti kegiatan PROSPEK bersama dengan seluruh mahasiswa baru lainnya.
4. Syarat-syarat Akademik
 - a. Calon sudah harus menyelesaikan studi minimal empat semester (**80**

- sks) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal **2,90**.
- b. Mengikuti seluruh rangkaian Ujian Saringan Masuk (USM), sama seperti calon mahasiswa baru lainnya.
 - c. Jika calon mahasiswa sudah dinyatakan lulus dari USM, proses penghitungan transfer nilai dan mata kuliah yang diakui baru akan dilakukan. Nilai yang dapat ditransfer adalah nilai **B** ke atas.

Peraturan Mahasiswa Pendengar, Tamu dan Matrikulasi S2

1. Mahasiswa Pendengar
 - a. Mahasiswa Pendengar adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tertentu yang sedang diselenggarakan pada program Sarjana STFT (STT) Jakarta dan tidak berstatus sebagai mahasiswa STFT (STT) Jakarta.
 - b. Syarat-syarat yang wajib dipenuhi:
 - i. Berijazah minimal SMTA.
 - ii. Diutus dan atau direkomendasi oleh instansi/lembaga tertentu.
 - iii. Membayar uang biaya tetap/semester, dan uang sks menurut ketentuan yang berlaku.
 - iv. Memenuhi peraturan presensi dan absensi dan ikut melaksanakan tugas-tugas kelas pada mata kuliah yang bersangkutan.
 - c. Di samping ketentuan pada butir di atas, ada juga mahasiswa pendengar-intern, yaitu mahasiswa STFT (STT) Jakarta yang hendak mengikuti kuliah di luar mata-mata kuliah yang ditetapkan pada KRS yang bersangkutan. Untuk itu mereka ini harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
 - i. Mendapat izin dari dosen yang bersangkutan (dengan bukti pernyataan tertulis dari dosen yang bersangkutan yang

diserahkan kepada BAA pada awal semester)

- ii. Membayar uang SKS sesuai dengan ketentuan.
- iii. Memenuhi peraturan presensi dan absensi dan ikut melaksanakan tugas-tugas kelas pada mata kuliah yang bersangkutan.

- d. Mahasiswa Pendengar wajib mengikuti perkuliahan sejak awal semester, sebagaimana dengan mahasiswa Program Sarjana lainnya.
- e. Setelah mengikuti dan menyelesaikan kuliah dan/atau tugas kurikuler yang disebut pada butir sebelumnya maka mahasiswa yang bersangkutan berhak menerima Kartu Hasil Studi untuk mata kuliah yang diambil di STFT (STT) Jakarta.

2. Mahasiswa Tamu

- a. Mahasiswa tamu adalah mahasiswa yang diutus dari Perguruan Tinggi lain yang mengikuti sepenuhnya sejumlah mata kuliah dan atau tugas kurikuler tertentu di STFT (STT) Jakarta.
- b. Syarat-syarat yang wajib dipenuhi:
 - i. Diutus dan/atau direkomendasi oleh Perguruan Tinggi asal yang bersangkutan dan mendapat persetujuan dari rapat Senat STFT (STT) Jakarta.
 - ii. Yang bersangkutan minimal sudah duduk pada semester 3 di Perguruan Tinggi asal yang bersangkutan.
 - iii. Membayar uang biaya tetap/semester dan uang sks.
 - iv. Memenuhi peraturan presensi dan absensi, tugas kelas, evaluasi (tes, ujian dan sebagainya) dan semua ketentuan mata kuliah atau tugas kurikuler yang diikutinya.
- c. Setelah mengikuti dan menyelesaikan kuliah dan/atau tugas kurikuler yang disebut pada butir sebelumnya maka mahasiswa yang bersangkutan berhak menerima Kartu Hasil Studi untuk mata kuliah yang diambil di STFT (STT) Jakarta.

3. Mahasiswa Matrikulasi program Magister
 - a. Mahasiswa Matrikulasi program Magister adalah calon mahasiswa Pascasarjana yang diwajibkan untuk mengikuti mata-mata kuliah tertentu pada program Program Sarjana, agar memenuhi syarat-syarat tertentu untuk diterima di program program Magister
 - b. Syarat-syarat yang wajib dipenuhi:
 - i. Diutus dan atau direkomendasi oleh Perguruan Tinggi asal yang bersangkutan.
 - ii. Membayar Uang biaya tetap/semester dan uang sks.
 - iii. Memenuhi peraturan presensi dan absensi, tugas kelas, evaluasi (test, ujian dan sebagainya) dan semua ketentuan mata kuliah atau tugas kurikuler yang diikutinya.
 - iv. Pada akhir semester dilakukan penilaian terhadap prestasi akademik dan dilaporkan kepada Ketua Program Pascasarjana dari Perguruan Tinggi pengutus dan tembusannya kepada kantor Pascasarjana STFT (STT) Jakarta.

Peraturan Registrasi Mahasiswa

1. Bagi mahasiswa baru, registrasi baru dapat dilakukan bila mahasiswa yang bersangkutan telah membayar uang kuliah minimal setengah semester dan biaya-biaya lain yang sudah ditentukan. Sesuai dengan sifat Sistem Kredit Semester, uang kuliah ditetapkan berdasarkan jumlah sks yang hendak diambil mahasiswa pada setiap semester.
2. Sesuai dengan hakikat Sistem Kredit Semester, setiap mahasiswa diregistrasi (didaftarkan) hanya untuk satu semester. Dengan demikian pada setiap awal semester yang hendak diikutinya, kecuali pada semester pertama, setiap mahasiswa harus mengisi formulir registrasi ulang (her-registrasi), dan juga menandatangani **Surat Pernyataan Anti-plagiarisme**.

3. Menjelang akhir semester, BAA akan melakukan pendataan mata kuliah yang akan diambil mahasiswa pada semester yang berikutnya, dengan mengedarkan Kartu Rencana Studi Bayangan untuk diisi dan dikembalikan ke BAA sebelum semester berakhir. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penyusunan rencana perkuliahan, khususnya menyangkut mata kuliah pilihan. Untuk maksud tersebut, meskipun belum mengetahui hasil studinya, mahasiswa diharapkan sudah dapat merencanakan perkuliahannya dengan baik
4. Pada minggu pertama setiap semester mahasiswa lama yang dinyatakan bisa melanjutkan perkuliahan menerima **Kartu Hasil Studi** (KHS) dan **Kartu Rencana Studi** (KRS) rangkap empat, Formulir Registrasi Ulang Mahasiswa dan formulir pembayaran biaya studi semester baru dari bagian administrasi Akademik. Selanjutnya mahasiswa berkonsultasi dengan Dosen Wali Akademik untuk menentukan mata kuliah (Wajib maupun Pilihan) yang akan diikutinya pada semester yang bersangkutan.
5. Bagi mahasiswa lama, registrasi ulang baru dapat dilakukan bila mahasiswa yang bersangkutan telah mengisi KRS yang ditandatangani Dosen Wali Akademik dan membayar uang kuliah minimal setengah semester dan melunasi Biaya Tetap per semester. Penundaan pelunasan biaya studi memiliki dampak finansial maupun konsekuensi kegagalan studi (lihat *late fee policy*).
6. Satu minggu pertama dari setiap semester merupakan *masa Pengisian Kartu Rencana Studi dan pembayaran biaya studi* untuk mata kuliah yang ditawarkan pada semester yang bersangkutan, sebagaimana yang dicantumkan mahasiswa pada Kartu Rencana Studinya. Mahasiswa bersama dosen walinya menetapkan secara definitif mata-mata kuliah yang akan diikutinya dan jumlah sks yang hendak diperolehnya pada semester itu. Daftar definitif itu tidak dapat lagi diubah sementara semester sedang berjalan.

7. Bila ada perubahan dari KRS (dengan persetujuan Dosen Wali & BAA Program Sarjana), perubahan itu dicantumkan dalam kolom perubahan yang terdapat pada KRS. Selanjutnya KRS-perubahan ini ditandatangani bersama oleh mahasiswa, dosen wali yang bersangkutan dan mendapatkan pengesahan dari kepala BAA Program Sarjana. Kemudian lembar I itu diserahkan pada BAA Program Sarjana, lembar II dipegang dosen wali yang bersangkutan, Lembar III dipegang Bagian keuangan, dan lembar IV dipegang mahasiswa yang bersangkutan.
8. Setelah semester yang bersangkutan selesai dan setelah nilai-nilai dari semua mata kuliah yang tercantum pada KRS yang bersangkutan masuk, BAA Program Sarjana memasukkan nilai-nilai tersebut ke KHS, menghitung jumlah sks yang diperoleh mahasiswa, menetapkan Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa yang bersangkutan pada semester itu, dan menyerahkan kopi KHS yang sudah diisi itu kepada mahasiswa maupun dosen wali studi yang bersangkutan.

APENDIKS

A. Norma Kualifikasi Akademik

Pasal 1. Masa Studi

1. Program sarjana mencakup 149 sks wajib yang harus diselesaikan dalam waktu empat hingga tujuh tahun masa studi, termasuk masa cuti studi.
2. Selama masa studi tersebut mahasiswa boleh mengambil sejumlah matakuliah pilihan tanpa dibatasi jumlahnya.
3. Sejauh kualifikasi akademik terpenuhi, melalui matakuliah-matakuliah pilihannya, mahasiswa boleh merencanakan pengembangan dirinya melampaui standar minimal yang dibentuk oleh matakuliah-matakuliah wajib di dalam kurikulum.

Pasal 2. Asas Program Sarjana

1. Program sarjana diselenggarakan berdasarkan asas: tiga tahap berjenjang yang dibingkai oleh syarat prestasi minimal, syarat ketuntasan, dan syarat kelulusan.
2. Ketentuan asas program sarjana diatur dalam Pasal 3–6 Norma Kualifikasi Akademik ini.

Pasal 3. Tiga Tahap Studi

1. Ketiga tahap berjenjang yang dimaksud dalam Pasal 2 (a) adalah:
 - a. Tahap persiapan studi
 - b. Tahap persiapan berteologi
 - c. Tahap berteologi
2. Setiap tahap hanya dapat dituntaskan dengan memenuhi syarat prestasi minimal (sebagaimana diatur dalam Pasal 4) dan syarat ketuntasan (sebagaimana diatur dalam Pasal 5).

Pasal 4. Syarat Prestasi Minimal

1. Syarat prestasi minimal yang dimaksud dalam Pasal 3 (b) diukur berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
2. Ketentuan syarat prestasi minimal adalah:
 - a. IPK minimal 2,00 pada akhir semester dua masa studi mahasiswa dihitung sejak awal masa studi.
 - b. IPK minimal 2,00 pada akhir semester empat masa studi mahasiswa dihitung sejak awal masa studi.
 - c. IPK minimal 2,00 pada akhir semester enam masa studi mahasiswa dihitung sejak awal masa studi.
 - d. IPK minimal 2,00 pada akhir semester delapan masa studi mahasiswa dihitung sejak awal masa studi.
 - e. IPK minimal 2,00 pada akhir semester sepuluh masa studi mahasiswa dihitung sejak awal masa studi.
 - f. IPK minimal 2,00 pada akhir semester dua belas masa studi mahasiswa dihitung sejak awal masa studi.
 - g. IPK minimal 2,00 pada akhir semester empat belas masa studi mahasiswa dihitung sejak awal masa studi.
3. Jika tidak dapat memenuhi syarat prestasi minimal, mahasiswa tidak diperbolehkan melanjutkan studinya (alias DO, *drop out*).

Pasal 5. Syarat Ketuntasan

1. Pada tahap pertama (persiapan studi), syarat ketuntasannya adalah:
 - a. Menyelesaikan 44 sks matakuliah wajib.
 - b. IPK minimal 2,00.
2. Pada tahap kedua (persiapan berteologi), syarat ketuntasannya adalah:
 - a. Menyelesaikan 85 sks matakuliah wajib.
 - b. IPK minimal 2,00.
3. Pada tahap ketiga (berteologi) syarat ketuntasannya adalah:
 - a. Menyelesaikan 149 sks matakuliah wajib.
 - b. IPK minimal 2,00.

Pasal 6. Syarat Kelulusan

1. IPK minimal 2,00.
2. Nilai TOEFL-PBT minimal 450.

Pasal 7. Yudisium Evaluatif

1. Yudisium evaluatif adalah penentuan status boleh/tidak-bolehnya mahasiswa melanjutkan proses studinya dalam program sarjana STFT (STT) Jakarta.
2. Yudisium evaluatif diselenggarakan berdasarkan: asas program sarjana (Pasal 2).
3. Yudisium evaluatif ditetapkan berdasarkan keputusan rapat senat STFT (STT) Jakarta.
4. Yudisium evaluatif diumumkan secara terbuka kepada mahasiswa oleh Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana).
5. Dalam yudisium evaluatif ditetapkan:
 - a. Mereka yang boleh meneruskan studinya
 - b. Mereka yang tidak boleh melanjutkan studinya.
6. Ketentuan yudisium evaluatif:
 - a. Pada akhir semester satu:
 - i. Mahasiswa yang mendapat nilai E diberi surat peringatan dari Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana).
 - ii. Mahasiswa yang mendapat nilai D-yang-berpemukul (d.h.i. yang tidak jadi E karena ada nilai B (atau lebih) dari mata kuliah lain dengan bobot sks sama (atau lebih besar) yang diperoleh di semester yang sama, yang memikulnya, diberi surat peringatan dari Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana).
 - iii. Mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,00 tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).
 - b. Pada akhir semester dua:
 - i. Mahasiswa yang mendapat nilai E diberi surat peringatan dari Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana).

- ii. Mahasiswa yang mendapat nilai D-yang-berpemukul (d.h.i. yang tidak jadi E karena ada nilai B (atau lebih) dari mata kuliah lain dengan bobot sks sama (atau lebih besar) yang diperoleh di semester yang sama, yang memikulkannya, diberi surat peringatan dari Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana).
 - iii. Mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,00 tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).
 - iv. Mahasiswa yang IPK-nya tidak di bawah 2,00 namun belum menuntaskan tahap satu (persiapan studi) tidak boleh melanjutkan ke tahap dua (persiapan berteologi).
- c. Pada akhir semester empat:
- i. Mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,00 tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).
 - ii. Mahasiswa yang IPK-nya tidak di bawah 2,00 namun belum menuntaskan tahap dua (persiapan berteologi) tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).
 - iii. Mahasiswa yang IPK-nya tidak di bawah 2,00 dan telah menuntaskan tahap dua (persiapan berteologi) namun yang belum mencapai nilai TOEFL-PBT minimal 450 diberi surat peringatan dari Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana).
- d. Pada akhir semester enam:
- i. Mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,00 tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).
 - ii. Mahasiswa yang IPK-nya tidak di bawah 2,00 dan telah menuntaskan tahap satu (persiapan studi) dan tahap dua (persiapan berteologi) namun yang belum mencapai nilai TOEFL-PBT minimal 450 diberi surat peringatan dari Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana), yang berisikan batas waktu pencapaian nilai TOEFL-PBT minimal 450.

- e. Pada akhir semester delapan:
Mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,00 tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*), jika waktu studi sudah melewati 4 tahun.
- f. Pada akhir semester sepuluh:
Mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,00 tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).
- g. Pada akhir semester dua belas:
Mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,00 tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).
- h. Pada semua semester:
Mahasiswa yang selama tiga kali berturut-turut—tanpa memandang kasusnya—mendapatkan surat peringatan dari Bidang Akademik (Waket-1/Ketua Program Sarjana) tidak boleh melanjutkan studinya (DO, *drop out*).

Pasal 8. Proses Perbaikan Nilai

1. Untuk semua matakuliah yang pernah diambilnya, mahasiswa boleh mengusahakan perbaikan nilai untuk meningkatkan IPK-nya.
2. Untuk matakuliah di wilayah suplemen, pendidikan lapangan, dan klasik:
 - a. Mahasiswa mengusahakan perbaikan nilai dengan cara mengambil-ulang matakuliah-matakuliah yang pernah diambilnya.
 - b. Nilai yang diperhitungkan adalah nilai terbaik yang berhasil diperoleh.
 - c. Jika nilai baru lebih tinggi daripada nilai lama, maka nilai lama menjadi hapus.
 - d. Jika nilai baru lebih rendah daripada nilai lama, maka nilai baru tidak akan dipakai.
 - e. Usaha mengulang matakuliah ini dapat dilakukan lebih dari dua kali, sejauh tidak terhalang oleh Yudisium Evaluatif.
3. Untuk matakuliah di wilayah kontemporer (matakuliah tematik):

- a. Mahasiswa mengusahakan perbaikan nilai dengan cara mengambil-ulang matakuliah-matakuliah yang pernah diambilnya atau mengambil matakuliah tematik lain yang bobotnya setara.
 - b. Nilai yang diperhitungkan adalah nilai terbaik yang berhasil diperoleh.
 - c. Jika nilai baru lebih tinggi daripada nilai lama, maka matakuliah-tematik-yang-diperbaiki menjadi dihapus.
 - d. Jika nilai baru lebih rendah daripada nilai lama, maka matakuliah-tematik-yang-hendak-memperbaiki menjadi dihapus.
 - e. Usaha mengulang matakuliah ini dapat dilakukan lebih dari dua kali, sejauh tidak terhalang oleh Yudisium Evaluatif.
 - f. Ketentuan tersebut di atas (Pasal 8.c.i-v) juga berlaku berlaku untuk matakuliah tematik pilihan (Tematik-10, Tematik-11, dan seterusnya).
4. Jika proses perbaikan itu dilakukan di wilayah karyatama:
 - a. Untuk matakuliah Metode Penelitian, Eksigensi-1, dan Eksigensi-2, proses perbaikan-nilai dilakukan dengan cara yang sama seperti pada matakuliah di wilayah klasik (Pasal 8.b.i-v).
 - b. Untuk matakuliah Laboratorium-1 dan Laboratorium-2, proses perbaikan nilai dilakukan dengan cara:
 - c. Mengulanginya di bawah bimbingan dosen yang sama, seperti ketentuan di wilayah klasik (Pasal 8.b.i-v).
 - d. Mengganti isi dengan cara mencari dosen pembimbing lain, seperti ketentuan di wilayah tematik (Pasal 8.c.i-v).

B. Pedoman Pengelolaan Kurikulum

1. Pedoman Umum

- a. Yang menjadi pedoman umum penyelenggaraan kurikulum STFT (STT) Jakarta adalah prinsip ketaatan terhadap SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
- b. Oleh sebab itu, kurikulum program sarjana diselenggarakan dengan komitmen menaati seluruh asas, prosedur, dan standar yang ditetapkan oleh Badan Penjaminan Mutu Internal STFT (STT) Jakarta.

2. Pedoman-pedoman Khusus

a. Pedoman Penyelenggaraan Wilayah Ekstra-Kurikuler

1) Cakupannya

- i. Secara umum, wilayah ekstra-kurikuler diciptakan untuk mengintegrasikan praksis pengolahan minat dan bakat mahasiswa, di dalam kegiatan-kegiatan yang tidak terpadu dengan kurikulum, namun yang dapat meningkatkan kompetensinya. Misalnya: keterlibatan di gereja, keterlibatan di forum-forum kemahasiswaan independen, dan sebagainya.
- ii. Secara khusus, wilayah ekstra-kurikuler yang dibicarakan dalam kurikulum ini diarahkan untuk membantu mahasiswa mengusahakan capaian nilai TOEFL-PBT minimal 450, karena nilai minimal tersebut adalah syarat kelulusan (Lihat: Norma Kualifikasi Akademik, Pasal 6).

2) Isinya

- i. Secara umum, wilayah ekstra-kurikuler tidak dibicarakan dalam kurikulum program sarjana STFT (STT) Jakarta. Keseluruhannya diserahkan kepada pihak mahasiswa untuk mengikutinya.
- ii. Secara khusus, wilayah ekstra-kurikuler ini dikelola oleh Bidang Akademik untuk menjamin terpenuhinya syarat kelulusan: nilai TOEFL-PBT minimal 450.

- iii. Untuk memenuhi ketentuan (2.ii) di atas,
- iv. STFT (STT) Jakarta membuat nota kesepakatan (MoU) dengan pihak Lembaga Bahasa Universitas Kristen Indonesia, agar di kampus STFT (STT) Jakarta terselenggara kursus TOEFL sebagai kegiatan ekstra-kurikuler yang agendanya dipadukan dengan jadwal perkuliahan.
- v. Kursus TOEFL tersebut wajib diikuti oleh mahasiswa yang nilai TOEFL-PBT-nya belum mencapai minimal 450.
- vi. Kursus TOEFL tersebut diselenggarakan pada semester 3 (tiga) dan 4 (empat).
- vii. Setelah semester empat, jika mahasiswa belum memperoleh nilai TOEFL-PBT minimal 450, ia wajib ikut kursus TOEFL di lembaga-lembaga yang diakui oleh STFT (STT) Jakarta.
- viii. Setelah semester empat, jika mahasiswa belum memperoleh nilai TOEFL-PBT minimal 450, mahasiswa mendapatkan surat peringatan dari Bidang Akademik sesuai dengan ketentuan Yudisium Evaluatif (Lihat: Norma Kualifikasi Akademik, Pasal 7).

3) Prinsip Penyelenggaraannya

- i. Sekalipun tidak terkait langsung dengan kurikulum program sarjana, kegiatan ekstra-kurikuler perlu diikuti sebagai usaha untuk menciptakan proses pembelajaran, yaitu terciptanya relasi edukatif antara mahasiswa dan guru/dosen di dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- ii. Asas, prosedur, dan standar kegiatan ekstra-kurikuler tidak diatur dalam kurikulum program sarjana; seluruhnya diserahkan kepada pihak mahasiswa yang berinteraksi langsung dengan tempat pembelajarannya.

b. Pedoman Penyelenggaraan Wilayah Ko-Kurikuler

1) Cakupannya

- i. Wilayah ko-kurikuler terdiri dari kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tidak terpadu dengan kurikulum, namun berperan strategis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya capaian pembelajaran lulusan.
- ii. Wilayah ko-kurikuler dibina oleh Waket-3.

2) Isinya

- i. Wilayah ko-kurikuler diisi oleh berbagai kegiatan yang dikelola oleh Lembaga Kemahasiswaan STFT (STT) Jakarta dan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa, yang dibina oleh Waket-3.
- ii. Setiap kegiatan ko-kurikuler didokumentasikan dalam wujud sertifikat dan/atau surat tugas yang ditandatangani oleh Waket-3.
- iii. Sertifikat diterbitkan untuk:
- iv. Setiap pemangku jabatan di Lembaga Kemahasiswaan dan unit kegiatan mahasiswa yang dibina oleh Waket-3.
- v. Setiap peserta kegiatan yang diselenggarakan oleh Unit-unit Kegiatan Mahasiswa yang dibina oleh Waket-3.
- vi. Setiap peserta dan panitia kegiatan yang diselenggarakan oleh unit dan atau lembaga yang bekerja sama dengan Waket-3.
 - 1.Sertifikat (aslinya) didokumentasikan oleh mahasiswa yang menerimanya.
 - 2.Salinan sertifikat didokumentasikan oleh Waket-3 dan dijadikan dasar bagi penerbitan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

3) Prinsip Penyelenggaraannya

- i. Secara independen, kegiatan ko-kurikuler dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh Lembaga Kemahasiswaan, di bawah binaan Waket-3.

- ii. Asas, prosedur, dan standar kegiatan ekstra-kurikuler tidak diatur dalam kurikulum program sarjana; seluruhnya diserahkan kepada pihak mahasiswa yang berinteraksi langsung dengan unit kegiatan yang diikutinya.

c. Pedoman Penyelenggaraan Wilayah Pendidikan Lapangan

1) Cakupannya

- i. Wilayah Pendidikan Lapangan terdiri dari serangkaian matakuliah yang menghubungkan perbincangan akademik di kampus dengan praksis pelayanan-dan-pengabdian yang sifatnya sosial dan gerejawi.
- ii. Penyelenggaraan matakuliah-matakuliah di wilayah Pendidikan Lapangan dikoordinasi oleh Ketua Program Sarjana bersama dengan Ketua UP2M (Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) secara terpadu: mulai tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.

2) Isinya

- i. Matakuliah **Proses Kelompok**

Deskripsinya

Matakuliah ini berisi teori, teknik, dan praksis mengenai proses menciptakan, merawat, dan mengembangkan kehidupan berkomunitas. Sendi-sendi dasar dinamika kelompok diletakkan serta dikembangkan untuk menciptakan budaya komunitas yang sehat, indah, menyenangkan, dan kondusif bagi pengembangan aneka proses berteologi.

CPL yang dibebankan kepadanya

- 1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
- 2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
- 3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 6-9.
- 4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 2 dan 4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasi* ilmu “Proses Kelompok” untuk: menciptakan, merawat, membina, menyehatkan, dan membangun komunitas yang atraktif dan punya vitalitas.

ii. Matakuliah **Persiapan PPM**

Deskripsinya

1. Matakuliah ini berisi teori, teknik, dan aneka latihan persiapan bagi mahasiswa untuk melakukan proses pendidikan lapangan berupa PPM (Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat).
2. Matakuliah ini dikelola pelaksanaannya oleh UP2M STFT (STT) Jakarta.
3. Matakuliah ini membahas filsafat penelitian (metodologi) beserta prosedur dan teknik-teknik penelitian sosial yang diterapkan untuk mengelola riset di bidang filsafat keilahian.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 6-9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 2 dan 4.

CPM (Capaian Pembelajaran Matakuliah)

- Mahasiswa mampu *mengingat dan memahami* tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PPM.

iii. Matakuliah **PPM (Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat)**

Deskripsinya

1. Matakuliah ini berisi kuliah kerja nyata di medan-medan kemasyarakatan, seperti: LSM, panti asuhan,

dan sebagainya. Melaluinya mahasiswa dilatih untuk bersentuhan dengan pengalaman dan merefleksikan iman personalnya secara teratur dan jernih.

2. Matakuliah ini dikelola pelaksanaannya oleh UP2M (Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) STFT (STT) Jakarta.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 6-9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 2 dan 4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasi* desain belajar yang dirumuskan oleh UPL untuk menempuh PPM.

iv. Matakuliah **Persiapan PKM-1 (Program Kemitraan Masyarakat)**

Deskripsinya

1. Matakuliah ini berisi teori, teknik, dan aneka latihan persiapan bagi mahasiswa untuk melakukan proses pendidikan lapangan berupa PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang secara klasik, dan sebelumnya disebut: Collegium Pastoral 1.
2. Matakuliah ini dikelola pelaksanaannya oleh UP2M STFT (STT) Jakarta.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1 dan 2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 6-9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 2 dan 4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: *mengingat dan memahami* tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PKM-1.
- Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: *mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum*, untuk melakukan analisis mendalam atas masalah spesifik yang dihadapi kelak dalam PKM-1

v. **Matakuliah PKM-1: Collegium Pastorale 1**

Deskripsinya

1. Matakuliah ini berisi kuliah kerja nyata di medan-medan gerejawi yang sifatnya “bukan gereja-asal”. Melaluiinya mahasiswa dilatih untuk bersentuhan dengan pengalaman dan merefleksikan panggilan dan keputusan personalnya secara kritis, teratur, dan jernih.
2. Matakuliah ini disebut juga dengan nama klasik “Collegium Pastorale 1” karena mengandaikan terjalannya proses pembelajaran di lapangan yang dibina oleh seorang mentor pendeta yang kompeten.
3. Matakuliah ini diselenggarakan oleh UP2M STFT (STT) Jakarta.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1 dan 2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 6-9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 2 dan 4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasi* desain belajar yang dirumuskan oleh UP2M untuk menempuh PKM-1.

- Mahasiswa mampu *menganalisis* suatu masalah spesifik di lingkup kegerejaan yang ditemui dalam PKM-1.

vi. Matakuliah **Persiapan PKM-2 (Program Kemitraan Masyarakat)**

Deskripsinya

1. Matakuliah ini berisi teori, teknik, dan aneka latihan persiapan bagi mahasiswa untuk melakukan proses pendidikan lapangan berupa PKM-2 (Program Kemitraan Masyarakat) yang secara klasik disebut: Collegium Pastore 2.
2. Matakuliah ini dikelola pelaksanaannya oleh UP2M STFT (STT) Jakarta.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1, 2, dan 3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 6–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 2 dan 4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: *mengingat dan memahami* tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PKM-2.
- Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan *analisis* mendalam atas masalah spesifik yang dihadapi kelak dalam PKM-2.
- Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan *evaluasi* dinamika persoalan yang diantisipasi kelak dalam PKM-2.

- Mahasiswa mampu membuat rencana belajar yang arahnya adalah: *menciptakan* suatu usulan kreatif, untuk menciptakan solusi alternatif atas masalah spesifik yang diantisipasi terdapat di medan PKM-2.

vii. Matakuliah **PKM-2: Collegium Pastorale 2**.

Deskripsinya

1. Matakuliah ini berisi kuliah kerja nyata di medan-medan gerejawi yang sifatnya “gereja-asal” yang adalah gereja asalnya. Melaluinya mahasiswa dilatih untuk bersentuhan dengan pengalaman dan merefleksikan panggilan dan perutusan personalnya secara kritis, teratur, dan jernih.
2. Matakuliah ini disebut juga dengan nama klasik “Collegium Pastorale 2” karena mengandaikan terjalannya proses pembelajaran di lapangan yang dibina oleh seorang mentor pendeta yang kompeten, yang secara spesifik dianggap memahami seluk-beluk kultur gereja-asal dari mahasiswa yang bersangkutan.
3. Matakuliah ini dikelola pelaksanaannya oleh UP2M STFT (STT) Jakarta.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1, 2, dan 3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 6-9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 2 dan 4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat dan memahami* tujuan, metode, teknik, dan prosedur melakukan PKM-2.
- Mahasiswa mampu mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan *analisis* mendalam atas masalah spesifik yang dihadapi kelak dalam PKM-2.

- Mahasiswa mampu mempersiapkan suatu kerangka teoritis yang sifatnya umum, untuk melakukan *evaluasi* dinamika persoalan yang diantisipasi kelak dalam PKM-2.
- Mahasiswa mampu *menciptakan* suatu usulan kreatif, untuk menciptakan solusi alternatif atas masalah spesifik yang diantisipasi terdapat di medan PKM-2.

3) Prinsip Penyelenggaraannya

Prinsip penyelenggaraan wilayah karyatama adalah bahwa UP2M membantu Bidang Akademik (di bawah Waket-1) sedemikian rupa sehingga terciptalah serangkaian proses pendidikan lapangan yang sifatnya terpadu, mulai dari semester satu hingga semester tujuh (lihat gaftar alir kurikulum).

Dengan demikian, proses-proses reflektif di ruang-ruang kelas yang mendiskusikan disiplin ilmu Filsafat Keilahian, dapat diolah sedemikian rupa sehingga senantiasa terhubung dengan medan-medan pengalaman kerja di wilayah praksis supaya capaian pembelajaran lulusan dapat dicapai secara lebih efektif.

d. Pedoman Penyelenggaraan Wilayah Suplemen

1) Cakupannya

Melalui matakuliah-matakuliah di wilayah suplemen ini mahasiswa dibekali dengan pengetahuan tentang: Dasar Negara, Bahasa Indonesia untuk penulisan ilmiah, Bahasa Inggris untuk membaca literatur internasional, dan keterampilan-keterampilan dasar untuk belajar di perguruan tinggi dengan tridarmanya (belajar-mengajar, meneliti, dan mengabdikan masyarakat).

2) Isinya

i. Matakuliah **Pancasila dan Kewarganegaraan**

Deskripsinya

Matakuliah ini berisi perbincangan akademik tentang historisitas dan filsafat ideologi Pancasila. Melaluinya

dibentuk kemampuan akademik yang sanggup menangkap, merasakan, dan memformulasikan amanat penderitaan rakyat Indonesia di dalam cita-cita luhur Negara Kesatuan Republik Indonesia.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1 – 10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat dan memahami* sejarah lahirnya Pancasila, serta *mengaplikasi* nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya.
- Mahasiswa mampu *menganalisis* situasi aktual masyarakat dalam perspektif bela negara.

ii. Matakuliah **Bahasa Indonesia**

Deskripsinya

Matakuliah ini berisi perbincangan akademik tentang kaidah-kaidah Bahasa Indonesia, khususnya di wilayah literatur/bacaan akademik (*academic literature*). Melaluinya dibentuk kemampuan untuk membaca dan menulis artikel-artikel ilmiah yang memenuhi standar pendidikan tinggi: bersih salah ketik, koheren, sistematis, dan memenuhi ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) serta Panduan Penulisan Karya Tulis Akademis STFT (STT) Jakarta (2015).

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1 – 10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasikan* kaidah-kaidah penulisan ilmiah.
- Mahasiswa mampu *mengevaluasi mutu* suatu artikel ilmiah, dari segi kaidah-kaidah penulisannya.
- Mahasiswa mampu *membuat* artikel ilmiah yang memenuhi ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) serta Panduan Penulisan Karya Tulis Akademis STFT (STT) Jakarta (2015) secara rapi, bersih, dan bebas *typographical error* (kesalahan ketik).

iii. Matakuliah **Bahasa Inggris** (*General English*)

Deskripsinya

Matakuliah ini berisi perbincangan akademik tentang kaidah-kaidah Bahasa Inggris yang sifatnya umum (*general English*). Melaluinya dibentuk kemampuan untuk membaca literatur berbahasa Inggris yang kualitasnya setara dengan kualitas skor TOEFL minimal 450.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1 – 10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat dan memahami* kaidah-kaidah Bahasa Inggris.
- Mahasiswa mampu *mengaplikasikannya* dalam percakapan maupun proses membaca literatur.

iv. Matakuliah **Bahasa Inggris Teologi** (*Theological English*)

Deskripsinya

Matakuliah ini berisi perbincangan akademik tentang kaidah-kaidah Bahasa Inggris yang sifatnya khusus, yaitu yang biasa dijumpai dalam khasanah ilmu Filsafat Keilahian (*theological English*). Melaluinya dibentuk kemampuan untuk membaca dan memahami aneka penalaran dan argumentasi teologis yang diungkapkan dalam Bahasa Inggris.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1 – 10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *membaca secara komprehensif* literatur teologi dan filsafat yang tertulis dalam Bahasa Inggris.
- Mahasiswa mampu *menulis artikel pendek* (400 kata) dalam Bahasa Inggris, tentang sebuah topik dalam perbincangan Filsafat Keilahian (teologi).

v. Matakuliah **Bimbingan Studi Ilmiah** (BSI)

Deskripsinya

Matakuliah ini berisi sejumlah teknik belajar di perguruan tinggi serta pengenalan akan proses berpikir ilmiah—dengan tahapan-tahapan penelitian yang teratur—yang melatarbelakangi setiap buku, artikel, dan tulisan akademis.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1 – 10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.

4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* kiat-kiat sukses belajar di perguruan tinggi.
- Mahasiswa mampu *menganalisis* dan *mengevaluasi* cara belajar dirinya sendiri.
- Mahasiswa mampu *menciptakan* program belajar bagi dirinya sendiri, yang sifatnya efektif dan efisien.
- Mahasiswa mampu *memanfaatkan* sumber-sumber riset di STFT (STT) Jakarta.
- Mahasiswa mampu *mengelola* sistem komputernya agar menunjang proses belajar di STFT (STT) Jakarta.

3) Prinsip Penyelenggaraannya

Prinsip penyelenggaraan wilayah suplemen adalah bahwa Ketua Program Sarjana memastikan tersedianya sarana perkuliahan yang sifatnya sederhana, standar, dan stabil. Artinya, bahan-bahan perbincangan di wilayah suplemen ini perlu diolah sedemikian rupa supaya dapat berfungsi sebagai pedoman yang mudah diacu dari waktu ke waktu untuk meluncurkan proses studi di wilayah-wilayah lain yang sifatnya lebih substantif-teologis/Filsafat-Keilahian).

e. Pedoman Penyelenggaraan Wilayah Klasik

1) Cakupannya

- Melalui matakuliah-matakuliah “wilayah klasik” ini mahasiswa dibekali dengan ilmu Filsafat Keilahian (yang dahulu disebut teologi) pada tataran paling dasar, yang membicarakan: biblika, historika, sistematika, praktika-liturgika, dan agama-agama, dengan perbincangan yang sifatnya umum (introduksi, pengantar).
- Biblika adalah khazanah perbincangan mendalam tentang asal-usul dan penggalan makna kitab suci Kristiani.

- Historika adalah khazanah perbincangan ilmiah tentang sejarah dan tradisi Kristiani.
- Sistematika adalah khazanah perbincangan akademik tentang dogma (ajaran), etika, filsafat, dan aneka konstruk dalam bahasa iman Kristiani.
- Praktika-liturgika adalah khazanah perbincangan mengenai praksis ministerial, simbolika-operatif, dan aneka devosi dalam tradisi iman Kristiani.
- “Agama-agama” adalah khazanah perbincangan akademik tentang fenomena religiusitas dan spiritualitas manusia di dalam berbagai sistem keagamaan yang mengitari eksistensi iman dan gereja Kristiani di dunia.
- Keutuhan perbincangan di “wilayah klasik” tersebut di atas menjadi standar minimal dikuasainya ilmu Filsafat Keilahian (ilmu teologi) pada taraf fundamental (dasar).

2) Detail Isinya

i. Matakuliah **Studi Biblika 1** (Perjanjian Lama)

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai sejarah terjadinya kitab suci Kristiani, melalui pendekatan analitis yang sifatnya kritik-historis, untuk memahami sumber-sumber primitif maupun proses kanonisasi dengan berbagai dinamika hermeneutisnya di balik naskah-naskah keagamaan yang dianggap sakral oleh komunitas dan tradisi iman Kristiani.
- Secara khusus, matakuliah ini membahas perkembangan gagasan filsafat keilahian di dalam Yudaisme, yang dalam tradisi Kristiani disebut sebagai Perjanjian Lama.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.

2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejarah terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Lama.
- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sumber-sumber primitif maupun proses kanonisasi sejarah terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Lama dengan berbagai dinamika hermeneutisnya di balik naskah-naskah keagamaan yang dianggap sakral oleh komunitas dan tradisi iman Kristiani.

ii. Matakuliah **Bahasa Ibrani**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi kaidah-kaidah dan kosakata pokok Bahasa Ibrani yang lazim ditemukan dalam *Biblia Hebraica*, yang melatarbelakangi filsafat keilahian Yudaisme dan kitab suci Perjanjian Lama.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat*, *memahami*, dan *mengaplikasikan* kaidah-kaidah Bahasa Ibrani untuk membaca serta memahami naskah *Biblia Hebraica*.

iii. Matakuliah **Studi Biblika 2 (Perjanjian Baru)**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai sejarah terjadinya kitab suci Kristiani,

melalui pendekatan analitis yang sifatnya kritik-historis, untuk memahami sumber-sumber primitif maupun proses kanonisasi dengan berbagai dinamika hermeneutisnya di balik naskah-naskah keagamaan yang dianggap sakral oleh komunitas dan tradisi iman Kristiani.

- Secara khusus, matakuliah ini membahas transformasi gagasan filsafat keilahian di dalam Yudaisme menjadi paham iman tentang Allah yang menjelma manusia di dalam gereja perdana (*primitive Christianity*), yang dalam tradisi Kristiani disebut sebagai Perjanjian Baru.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejarah terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Baru.
- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sumber-sumber primitif maupun proses kanonisasi sejarah terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Baru dengan berbagai dinamika hermeneutisnya di balik naskah-naskah keagamaan yang dianggap sakral oleh komunitas dan tradisi iman Kristiani.

iv. Matakuliah **Bahasa Yunani**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi kaidah-kaidah dan kosakata pokok Bahasa Yunani yang lazim ditemukan dalam *The Greek New Testament*, yang melatarbelakangi

filsafat keilahian gereja perdana dan kitab suci Perjanjian Baru.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasikan* kaidah-kaidah Bahasa Yunani untuk membaca serta memahami *Greek New Testament*.

v. Matakuliah **Hermeneutika**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik yang disebut hermeneutika, yaitu penafsiran dan dinamika makna atas fenomena teks, yang selalu merupakan suatu proses menyimak dan memahami yang kerumitannya multiaspek. Melalui perbincangan akademik ini naskah-naskah keagamaan yang dianggap sakral kiranya dapat didekati secara lebih berhati-hati, supaya pesan-pesan luhur di dalamnya tidak tercemari oleh kedangkalan dan kepicikan moral.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *menganalisis dan mengevaluasi* duduk perkara sejumlah topik di dalam naskah-naskah Kitab Suci.

- Mahasiswa mampu *menimba makna aplikatif* yang sifatnya relevan-kontekstual atas sejumlah naskah spesifik dari Kitab Suci.

vi. Matakuliah **Sejarah Kekristenan Global**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai fenomena Kristianitas di dalam sejarah global peradaban manusia. Tujuannya adalah untuk membentuk suatu wawasan visi hidup yang sifatnya komprehensif, yang melatarbelakangi aneka gejala filsafat-keilahian dalam aneka wujud spiritualitas dan religiusitas manusia, khususnya yang membentuk tradisi iman dan gereja Kristiani.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* kisah sejarah kekristenan dalam konteks yang sifatnya mendunia (global).
- Mahasiswa mampu *menganalisis* dan *mengevaluasi* faktor-faktor sosial-politik yang terkait di dalamnya.
- Mahasiswa mampu *melihat relevansi* perbincangan SKG bagi konteks aktual gereja pada masa kini.

vii. Matakuliah **Sejarah Kekristenan di Asia dan Indonesia**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai fenomena Kristianitas di dalam sejarah Asia dan Indonesia. Tujuannya adalah untuk

membentuk suatu wawasan visi hidup yang sifatnya kontekstual, yang melatarbelakangi aneka gejala filsafat-keilahian dalam aneka wujud spiritualitas dan religiusitas bangsa-bangsa di Asia dan bangsa Indonesia, khususnya yang membentuk tradisi iman dan gereja Kristiani di Asia dan Indonesia.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* kisah sejarah kekristenan dalam konteks yang sifatnya Asia dan Indonesia.
- Mahasiswa mampu *menganalisis* dan *mengevaluasi* faktor-faktor sosial-politik yang terkait di dalamnya.
- Mahasiswa mampu *melihat relevansi* perbincangan SKAI bagi konteks aktual gereja pada masa kini.

viii. Matakuliah **Ekumenika**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai aneka perjuangan untuk mewujudkan keesaan gereja, baik dalam konteks global maupun nasional, yang merepresentasikan hubungan antara fenomena iman, filsafat keilahian, dan sosialitas hidup manusia di dalam lintasan sejarah yang dilaluinya.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* riwayat gerakan ekumenis di tataran lokal, nasional, maupun internasional.
- Mahasiswa mampu *menganalisis* dan *mengevaluasi* faktor-faktor sosial-politik yang terkait di dalamnya.
- Mahasiswa mampu *melihat relevansi* perbincangan Ekumenika tersebut bagi konteks aktual gereja pada masa kini.

ix. Matakuliah **Pengantar Filsafat Umum (Yunani, Barat, Timur)**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai sejumlah tokoh yang berwibawa di khazanah filsafat, yang berkembang mulai dari zaman pra-Kristen (tradisi filsafat Yunani) hingga zaman modern (tradisi filsafat Barat) dan kontemporer (sebagian dari tradisi filsafat Timur).

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* pemikiran-pemikiran filsuf besar di dalam tradisi Filsafat Yunani, Filsafat Barat, dan Filsafat Timur/Asia.

x. Matakuliah **Pengantar Filsafat Keilahian**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai proses-proses refleksi yang mengubah fenomena eksperiensial menjadi pengalaman iman, baik yang sifatnya autentik maupun artifisial. Tujuannya adalah menjernihkan autentisitas dan artifisialitas tersebut, yang kerap kali bercampur sedemikian rupa sehingga melahirkan aneka kecenderungan yang sifatnya manipulatif terhadap agama manusia. Proses penjernihannya memerlukan cara berpikir yang sifatnya filosofis: artinya yang terbuka terhadap pemanfaatan berbagai sumber kebijaksanaan yang bertaburan di sekitar hidup manusia.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah teori tentang “Yang Ilahi”.
- Mahasiswa mampu *menganalisis* perbedaan antara “Yang Ilahi” dan aneka “Paham tentang Yang Ilahi”.

xi. Matakuliah **Sistematika**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai proses-proses bahasa iman, dalam tradisi Kristiani, yang melibatkan aspek-aspek vital dalam hidup manusia—seperti kreativitas, inovasi, dan konstruktivitas, dan ajaran-ajaran gereja (yang

merupakan salah satu bahan kajian utama)—di tengah-tengah hempasan arus sejarah yang mengitarinya. Di dalamnya terungkap wibawa komunitas maupun autentisitas personal yang membentuk fenomena iman manusia.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan menganalisis* sejumlah topik teologis dalam tradisi Kristiani.
- Mahasiswa mampu *mengevaluasi* bobot perbincangan tentang topik-topik teologis (*loci communes*) tersebut.

xii. Matakuliah **Etika**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai relasi antara iman dan tindakan-iman, baik yang sifatnya personal maupun sosial, di dalam bingkai besar yang disebut moralitas. Melaluiinya diusahakan suatu refleksi sistematis atas kasus-kasus yang muncul.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

1. Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah tokoh dan teori tentang Filsafat Moral dalam tradisi Kristiani.
2. Mahasiswa mampu *menganalisis* dan *mengevaluasi* sejumlah perilaku kontemporer dalam perspektif teoritik tersebut di atas.
3. Mahasiswa mampu *mengaplikasikan* hasil analisis dan evaluasinya tersebut ke dalam rencana kerja pribadi yang sifatnya operasional untuk menciptakan perilaku yang bermartabat di tengah masyarakat.

xiii. Matakuliah **Studi Kongregasi dan Penataan Gereja**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai pengelolaan hidup beriman di tengah komunitas religius Kristiani (gereja), yang senantiasa merupakan dialektika antara: aspek pembelaan terhadap amanat penderitaan umat dan aspek penataan bangunan keumatan. Melaluinya diusahakan suatu refleksi sistematis atas proses-proses manajerial dan organisasional di tengah-tengah umat beriman Kristiani.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah teori tentang wacana Pembangunan Jemaat, baik yang berorientasi SWOT maupun Participative Inquiry.

- Mahasiswa mampu *mengingat dan memahami* sejumlah teori tentang wacana “church polity” di dalam aneka denominasi Kristiani.
- Mahasiswa mampu *mengaplikasi* teori-teori tersebut di atas untuk *menganalisis* dinamika hidup bergereja kontemporer.

xiv. Matakuliah **Psikologi**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai sejumlah perspektif umum dalam ilmu Psikologi, yang bermanfaat untuk membicarakan fenomena iman secara lebih seksama.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1-10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat dan memahami* sejumlah tokoh dan teori besar di dalam disiplin ilmu Psikologi.
- Mahasiswa mampu *mengaplikasikan* teori-teori tersebut untuk menganalisis sejumlah topik di bidang Filsafat Keilahian (teologi).

xv. Matakuliah **Studi Misi**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai sejumlah tokoh dan perspektif yang membicarakan panggilan dan keputusan iman Kristiani di dunia, dalam menghadapi aneka peristiwa yang mengancam keselamatan dan keutuhan hidup

manusia, dalam membangun personalitas dan sosialitas insani yang berkeadilan dan berkeadaban.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah tokoh dan teori besar di dalam disiplin ilmu Studi Misi.
- Mahasiswa mampu *mengaplikasikan* teori-teori tersebut untuk *menganalisis* sejumlah fenomena aktual di dalam masyarakat.

xvi. Matakuliah **Edukasi Iman (Pendidikan Kristiani)**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai sejumlah tokoh, gerakan, dan perspektif yang mengusahakan terselenggaranya proses transmisi, komunikasi, dan pendidikan iman di dalam tradisi iman Kristiani.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah tokoh dan teori besar di dalam disiplin ilmu Edukasi Iman (Pendidikan Kristiani).

- Mahasiswa mampu *mengaplikasikan* teori-teori tersebut untuk *menganalisis* sejumlah fenomena aktual di dalam gereja.

xvii. Matakuliah **Musik Gereja**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik tentang teori dan sejarah musik gerejawi, serta praktik menampilkan nyanyian gerejawi, yang merupakan wujud ekspresi iman Kristiani secara estetis.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *membidik* tangga nada serta *mengolah* alunan suara menjadi sarana doa di dalam gereja.

xviii. Matakuliah **Liturgika**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai praksis ibadah Kristiani, yang merupakan interaksi dinamis antara simbolika dan pengalaman iman dalam medan-medan devosional yang bersifat keilahian.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah teori tentang Liturgika, serta *mengaplikasikannya* untuk menganalisis mutu liturgi di gereja.

xix. Matakuliah **Homiletika**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai praksis pewartaan Sabda Ilahi (kotbah) dalam ibadah Kristiani, yang merupakan interaksi dinamis antara sang pewarta dengan komunitas yang mendengarkan Sabda di dalam medan komunikasi iman yang mencerahi pengalaman hidup sehari-hari.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah teori kotbah serta *mengaplikasikannya* ke dalam praksis berkotbah.

xx. Matakuliah **Filsafat Penggembalaan**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai proses-proses bimbingan rohani dan pendampingan hidup beriman yang melibatkan wawasan kebijaksanaan dari kearifan lokal, filsafat, psikologi, kitab suci, teologi-mistik, dan ilmu-ilmu lain secara interdisipliner.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.

2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah teori dan tokoh di bidang ilmu Penggembalaan, serta *mengaplikasikannya* ke dalam praksis pastoral di gereja.

xxi. Matakuliah **Praksis Penggembalaan**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan analitis mengenai kegiatan bimbingan rohani dan pendampingan hidup beriman di gereja. Melaluinya dikembangkan strategi pastoral yang sifatnya kontekstual untuk menjawab masalah-masalah aktual.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *menganalisis* dan *mengevaluasi* suatu praksis pastoral di gereja serta *menciptakan* cara alternatif untuk mengembangkannya.

xxii. Matakuliah **Pengantar Ilmu Agama**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi wawasan teoritik tentang fenomena agama dalam hidup manusia, baik sebagai realitas sosial maupun sebagai gugusan ide-ide religius. Secara khusus, matakuliah ini membicarakan filsafat keilahian di dalam religiusitas populer

masyarakat Indonesia, yang dilatarbelakangi oleh agama-agama suku, Hinduisme, serta Buddhisme dan/atau religiusitas Timur Tengah dan Timur Jauh.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1 – 10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor xx
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor xx

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah konsep keagamaan dalam Agama Hindu, Agama Budha, dan religi-murba (*primitive religion*) yang ada di Indonesia.

xxiii. Matakuliah **Islam**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik tentang sejarah dan filsafat keilahian di dalam agama Islam, dalam konteks Indonesia maupun global, yang perlu diperhatikan dalam membangun komunikasi dialogis dengan tradisi iman Kristiani.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

1. Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah gagasan pokok dalam Agama Islam.
2. Mahasiswa mampu *mengaplikasikan* perspektif tersebut untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* cara orang Kristen dalam beriman di tengah-tengah mayoritas muslim Indonesia.

xxiv. Matakuliah **Agama dan Masyarakat**

Deskripsinya

- Matakuliah ini berisi perbincangan akademik mengenai watak sosial dari fenomena agama, menurut pendekatan sosiologis dan antropologis, dalam konteks masyarakat Indonesia.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1,2,3,4,5.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1,3.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat* dan *memahami* sejumlah teori dan tokoh yang bicara tentang agama di bidang ilmu Sosiologi dan Antropologi.
- Mahasiswa mampu *menganalisis* dan *mengevaluasi* hubungan-hubungan dialektis antara agama dan masyarakat di Indonesia.

3) Prinsip Penyelenggaraannya

- Prinsip penyelenggaraan “wilayah klasik” adalah bahwa Ketua Program Sarjana memastikan terselenggaranya proses perkuliahan yang sifatnya integratif dan komprehensif—artinya mencakup keseluruhan perbincangan akademik yang menjadi umum (*general*)—dalam wacana ilmu teologi klasik, yang sekarang disebut sebagai ilmu Filsafat Keilahian.
- Untuk itu, proses perkuliahan tersebut perlu ditunjang dengan adanya RPS, buku ajar, pedoman pelaksanaan tugas-tugas struktural, dan pedoman pelaksanaan tugas-tugas mandiri yang mendukung tercapainya jajaran CPL dan CPM yang menjadi substansi “wilayah klasik” ini.

**f. Pedoman Penyelenggaraan Wilayah Kontemporer
(Aneka Matakuliah Tematik)**

1) Cakupannya

- Melalui matakuliah-matakuliah “wilayah kontemporer” ini mahasiswa dibekali dengan ilmu Filsafat Keilahian yang secara aktif bersinggungan dengan isu-isu kekinian, sehingga perspektif klasik yang dimilikinya dapat dikembangkan lebih lanjut secara aktual-kontekstual.
- “Wilayah kontemporer” ini adalah suatu medan perbincangan akademik yang sifatnya amat dinamis. Di dalamnya terdapat minimal sembilan bidang perbincangan, yang dapat diambil seluruhnya—atau sebagian—oleh mahasiswa sesuai dengan minat studinya.
- Oleh sebab itu, mahasiswa wajib mengambil sembilan matakuliah tematik yang merupakan ukuran kedalaman minimal dari ilmu Filsafat Keilahian yang dipelajarinya untuk menghadapi isu-isu aktual. Kesembilan matakuliah tematik tersebut dapat terdiri dari seluruh—atau sebagian dari—perbincangan yang membentuk “wilayah kontemporer” ini. Diasumsikan bahwa, seiring dengan pengalaman bersinggungan dengan isu-isu kekinian melalui matakuliah-matakuliah tematik yang diambilnya, mahasiswa siap dilatih dan ditugasi untuk melakukan penelitian di “wilayah karyatama”.

2) Detail Isinya

i. Bidang Tematik 1 (Biblia dan Hermeneutika)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Biblia dan Hermeneutika.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).
- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

ii. **Bidang Tematik 2** (Sejarah Kekristenan, Historika)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Sejarah Kekristenan (Historika).

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).
- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

iii. **Bidang Tematik 3** (Filsafat, Etika, dan Sistematika)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Filsafat, Etika, dan Sistematika.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang

menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).

- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

iv. **Bidang Tematik 4** (Penggembalaan)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Penggembalaan.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).
- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

v. **Bidang Tematik 5** (Studi Agama-agama, *religious studies*)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Studi Agama-agama (*religious studies*).

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).
- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

vi. **Bidang Tematik 6** (Studi Misi dan Perdamaian)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Studi Misi dan Perdamaian.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).
- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

vii. **Bidang Tematik 7** (Liturgika dan Musik Gereja)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Liturgika dan Musik Gereja.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).
- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

viii. **Bidang Tematik 8** (Pendidikan Kristiani)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Pendidikan Kristiani.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap

matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).

- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

ix. **Bidang Tematik 9** (Spiritualitas dan Religiusitas)

Deskripsinya

- Bidang tematik ini membahas aneka data dan informasi yang diolah dengan metodologi, prosedur, serta teknik penelitian yang lazim dipergunakan dalam rumpun ilmu Spiritualitas dan Religiusitas.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1,2,3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

Dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah tematik yang sifatnya spesifik, dengan rumusan minimal:

- Mahasiswa mampu *memahami* sejumlah perspektif teologis (di wilayah klasik) serta memakainya untuk *menganalisis* dan *mengevaluasi* realitas kekinian yang menjadi objek studi yang khas dalam setiap matakuliah tematik (namanya matakuliah tematik disebutkan secara spesifik).
- Mahasiswa mampu *menulis* sebuah artikel ilmiah, tentang isu tematik yang dibicarakan, dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah.

3) Prinsip Penyelenggaraannya

- i. Ketua Program Sarjana mengatur jadwal penyelenggaraan matakuliah-matakuliah tematik, supaya mahasiswa dapat difasilitasi untuk mengonsentrasikan minat studinya pada minimal tiga bidang perbincangan Filsafat Keilahian.
- ii. Setiap dosen tetap STFT (STT) Jakarta wajib menyelenggarakan matakuliah tematik, sesuai dengan bidang perbincangan yang diminatinya, secara kolaboratif: artinya, setiap matakuliah tematik diampu oleh minimal dua dosen.
- iii. Setiap dosen tetap pengampu matakuliah tematik dapat meminta dosen tetap lainnya, atau dosen tidak tetap yang dikenalnya, untuk menyelenggarakan matakuliah tematik.
- iv. RPS matakuliah tematik disimpan di repositori (tempat penyimpanan arsip) STFT (STT) Jakarta dan dapat dibaca oleh seluruh civitas akademika.
- v. RPS matakuliah tematik disahkan oleh Wakil Ketua 1 STFT (STT) Jakarta paling lambat satu bulan sebelum masa kuliah dimulai.
- vi. Garis besar RPS matakuliah tematik dipromosikan oleh dosen-dosen pengampunya kepada para mahasiswa paling lambat empat bulan sebelum masa kuliah dimulai.
- vii. Setiap akhir semester, Ketua Program Sarjana membuat rekapitulasi atas penyelenggaraan “wilayah kontemporer” dan mencatat isu aktual dominan yang berkembang di dalam matakuliah-matakuliah tematik yang telah diselenggarakan, serta melaporkannya kepada Wakil Ketua 1 STFT (STT) Jakarta, disertai usulan pengembangannya.
- viii. Berdasarkan catatan tersebut, Wakil Ketua 1 STFT (STT) Jakarta mengusulkan tema teologis utama yang menjadi arah kerja akademik tahunan kepada Ketua STFT (STT) Jakarta.

- ix. Dengan memperhatikan masukan tersebut, namun tanpa terikat padanya, Ketua STFT (STT) Jakarta menetapkan arah pengumpulan teologis tahunan STFT (STT) Jakarta yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kurikulum, untuk menghubungkan aspek-aspek strategis dalam pengolahan ilmu Filsafat Keilahian: yaitu perguruan tinggi, masyarakat, dan komunitas-iman.

g. Pedoman Penyelenggaraan Wilayah Karyatama

1) Cakupannya

- i. Wilayah karyatama artinya wilayah pembelajaran yang berbasis pada penelitian yang membuahkan buahkarya khas yang merupakan sarana untuk mengungkapkan dan menjernihkan penghayatan iman secara akademik.
- ii. Melalui matakuliah-matakuliah “wilayah karyatama” ini mahasiswa dibimbing untuk melakukan penelitian segar di medan diskursus Filsafat Keilahian, dengan memperhatikan: ketelitian metodologis, bobot *exigency* (kesadaran baru yang mengatasi *common sense*, kepekaan atas situasi menantang, tema zaman), dan keutuhan karya-akhir (yang disebut karyatama) yang wujudnya berupa skripsi—yaitu naskah akademik yang siap diuji dan diseminarkan secara publik—atau karya lain.
- iii. Proses pembimbingannya dilakukan melalui tahap persiapan, tahap perumusan eksigensi, dan tahap pembuatan “buahkarya khas” yang disebut sebagai karyatama, baik yang wujudnya skripsi maupun non-skripsi.
- iv. Proses persiapan dilakukan melalui matakuliah Metode Penelitian.
- v. Proses perumusan eksigensi (topik bernas) dilakukan melalui matakuliah Eksigensi-1 dan Eksigensi-2.

- vi. Proses pembuatan karyatama dilakukan melalui matakuliah Lab-1 (persiapan karyatama) dan Lab-2 (karyatama).

2) Detail Isinya

i. Matakuliah Metode Penelitian

Isinya

- Matakuliah ini membahas filsafat penelitian (metodologi) beserta prosedur dan teknik-teknik penelitian sosial yang diterapkan untuk mengelola riset di bidang Filsafat Keilahian.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1–3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasi* ilmu Metodologi.
- Mahasiswa mampu *menganalisis* suatu masalah penelitian dan *menciptakan* alat ukurnya.
- Mahasiswa mampu *menciptakan* desain penelitian yang realistik.

ii. Eksigensi-1

Isinya

- Proses pelatihan menangkap eksigensi (rumusan topik bernas) mengenai proses berteologi di **wilayah gerejawi**.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1–3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.

4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasi* kerangka teoritik yang melahirkan eksigensi (**topik signifikan, menarik**) di medan perbincangan yang sifatnya gerejawi.
- Mahasiswa mampu *merumuskan masalah* dan menciptakan *pisau analisis* yang relevan untuk *mengevaluasi* bobot permasalahan tersebut di medan perbincangan yang sifatnya gerejawi.
- Mahasiswa mampu *membuat* artikel ilmiah yang siap diajukan kepada jurnal akademik tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan di medan perbincangan yang sifatnya gerejawi

iii. Eksigensi-2

Isinya

- Proses pelatihan menangkap eksigensi (rumusan topik bernas) mengenai proses berteologi di **wilayah publik**.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1–3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *mengingat, memahami, dan mengaplikasi* kerangka teoritik yang melahirkan eksigensi (**topik signifikan, menarik**) di medan perbincangan yang sifatnya publik.
- Mahasiswa mampu *merumuskan masalah* dan menciptakan *pisau analisis* yang relevan untuk

mengevaluasi bobot permasalahan tersebut di medan perbincangan yang sifatnya publik.

- Mahasiswa mampu *membuat* artikel ilmiah yang siap diajukan kepada jurnal akademik tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan di medan perbincangan yang sifatnya publik

iv. Laboratorium-1: Pra-Karyatama

Isinya

- Proses pembuatan desain karyatama.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.
2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1–3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *memahami* rencana penelitian yang dipresentasikan oleh dosen kepadanya, serta menimbang bobot atraksinya.
- Mahasiswa mampu *merumuskan* sumbangsih yang dapat diberikannya di dalam rencana penelitian dari dosen tersebut di atas.
- Mahasiswa mampu *menciptakan rencana penelitiannya sendiri* yang secara realistik dapat dikerjakan sebagai program yang langkah-langkahnya jelas untuk membuahkan karyatama (baik yang berupa skripsi maupun bentuk lain).

v. Laboratorium-2: Karyatama

Isinya

- Proses pembuatan karyatama sampai tuntas.

CPL yang dibebankan kepadanya

1. Untuk aspek sikap: nomor 1–10.

2. Untuk aspek pengetahuan: nomor 1–3.
3. Untuk aspek keterampilan umum: nomor 1–9.
4. Untuk aspek keterampilan khusus: nomor 1–4.

CPM-nya

- Mahasiswa mampu *merumuskan* suatu program untuk mengakses bantuan dari pihak dosen dalam rangka menciptakan suatu karyaatama.
- Mahasiswa mampu menciptakan karyaatama (baik yang berupa skripsi ataupun karya lain) serta menampilkannya ke hadapan publik.
- Mahasiswa mampu mempublikasikan hasil karyaatamanya ke dalam jurnal akademik dan secara selektif mengunggahnya ke media sosial.

3) Prinsip Penyelenggaraannya

- i. Matakuliah Metode Penelitian, Eksigensi-1, dan Eksigensi-2, pada dasarnya merupakan jajaran perbincangan akademik yang sifatnya stabil dan prosedural.
- ii. Matakuliah Laboratorium (Lab-1 dan Lab-2):
 - Pada dasarnya adalah program penelitian yang wajib disusun oleh setiap dosen STFT (STT) Jakarta, masing-masing menurut bidang keahliannya, untuk melakukan penelitian secara berkesinambungan.
 - Terhadap program penelitian dosen tersebut, mahasiswa memanfaatkannya sebagai sarana latihan melakukan penelitian akademik yang mengarah pada proses pembuatan karyaatama.
 - Oleh sebab itu, dosen membimbing mahasiswa melakukan penelitiannya dengan cara:
 - Pada matakuliah Lab-1, dosen memperlengkapi mahasiswa dengan pengetahuan dan latihan-latihan praktis penelitian, yang bermuara pada lahirnya sebuah desain penelitian serta

- pemilihan jalur karyatama yang signifikan: apakah lewat jalur skripsi atau non-skripsi.
- Pada matakuliah Lab-2, dosen membimbing mahasiswa untuk menuntaskan karyatamanya.
- iii. Oleh sebab itu, Ketua Program Sarjana perlu mengelola wilayah karyatama ini agar proses pembelajarannya disertai dengan:
- Tersedianya bahan ajar serta program latihan penelitian yang siap pakai dan dapat diwariskan secara berkesinambungan.
 - Tersedianya jadwal penyelenggaraan matakuliah laboratorium.
 - Proses pembelajaran yang termonitor secara integratif, supaya karyatama dapat dibuat secara bermutu mulai dari tahap: persiapannya, perencanaannya, dan pelaksanaannya.

C. Template RPS

Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta

Jl. Proklamasi 27, Jakarta Pusat, DKI 10320

Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Program Studi:	Ilmu Filsafat Keilahian
Program:	Sarjana
Mata Kuliah:	...
Bobot/Sks:	... sks
Kode Mata Kuliah:	...
Sifat:	Wilayah Pendidikan Lapangan / Wilayah Suplemen / Wilayah Klasik / Wilayah Kontemporer / Wilayah Karyatama (Pilih salah satu, mengacu Buku Kurikulum)
Prasyarat:	(Mengacu Buku Kurikulum)
Semester	Gasal / Genap tahun akademik ...
Masa Perkuliahan:	Tanggal ... sampai dengan ... (mengacu kalender akademik)
Jumlah Tatap muka:	16 kali.
Hari Kuliah:	... (sesuai jadwal)
Ruang Kuliah:	... (sesuai jadwal)
Dosen Pengampu:	... Contoh: Dosen A (email.dosen.A@gmail.com) (no hp dosen A) Dosen B (email.dosen.B@gmail.com) (no hp dosen B)
Kode Schoology:	...

1. Tujuan

(Silakan diedit menurut kebutuhan dengan mengacu Buku Kurikulum)

Mata kuliah ini ditujukan untuk membekali mahasiswa dengan ilmu . . . (yang merupakan bagian dari Ilmu Filsafat Keilahian atau “Teologi”) yang dikuasainya hingga mencapai tingkat pembelajaran (C-1 dan C-2) / (C-3 dan C-4) / C5 dan C-6); artinya, . . . (narasikanlah!)¹⁰

- a. sanggup mengingat konsep-konsep . . . (C-1);
- b. sanggup memahami hubungan antar konsep dalam . . . (C-2);
- c. sanggup mengaplikasi teori . . . (C-3);
- d. sanggup menganalisis seluk-beluk teori dan/atau fenomena di bidang . . . (C-4);
- e. sanggup menimbang bobot mutu parametris dari teori dan/atau fenomena tentang . . . (C-5),
- f. sanggup menciptakan suatu konstruk wacana Filsafat Keilahian tentang . . . berupa karyatulis akademik atau ekspresi iman lainnya yang siap dipublikasikan (C-6).

2. Deskripsi Isi

Secara garis besar, mata kuliah ini membicarakan bentangan wacana . . . (nama disiplin ilmu atau substansi matakuliah) yang cakupan perbincangannya meliputi . . .

(sebutkanlah tiga sampai lima topik besar yang akan dibicarakan di dalam mata kuliah ini).

- . . .
- . . .
- . . .

¹⁰ C-1 (artinya Capaian-Pembelajaran-Kognitif-Tingkat-1) hingga C-6 (artinya Capaian-Pembelajaran-Kognitif-Tingkat-6) adalah *learning degree* menurut Skala Kognitif Bloom (lihat h.12-16) yang kerap kali diacu sebagai standar penyusunan kurikulum di lingkungan Ristekdikti. Tingkat C-1 mencapai kemampuan mengingat. Tingkat C-2 mencapai kemampuan memahami. Tingkat C-3 mencapai kemampuan mengaplikasi. Tingkat C-4 mencapai kemampuan menganalisis. Tingkat C-5 mencapai kemampuan mengevaluasi. Tingkat C-6 mencapai kemampuan mencipta.

3. Capaian Pembelajaran Lulusan

a. Sikap¹¹

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- 4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- 6) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- 7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- 8) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- 9) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- 10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

b. Pengetahuan¹²

Silakan diedit menurut distribusi CaPel-Matkul dalam Buku Kurikulum

¹¹ Dirumuskan berdasarkan “rumusan sikap” di dalam Permen-Ristekdikti No. 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, bagian Lampiran.

¹² Dirumuskan berdasarkan “rumusan pengetahuan” di dalam Kesepakatan Capaian Pembelajaran Minimal yang ditetapkan oleh Asosiasi Ahli-ahli Filsafat Keilahan Indonesia, dalam lokakarya di Yogyakarta tanggal 22-23 Januari 2018.

- 1) Menguasai konsep teoritis ilmu Filsafat Keilahian secara komprehensif dan mendalam.
- 2) Menguasai pokok-pokok pemikiran Filsafat Keilahian dalam tradisi Kristiani melalui analisis tentang manusia, kosmos dan sosialitas dalam hubungan dengan misteri Yang Transenden.
- 3) Menguasai metodologi Ilmu Filsafat Keilahian dengan visi membangun interaksi metodologis, kritis dan konstruktif dengan ilmu-ilmu lain.

c. Keterampilan Umumnya¹³

- 1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- 2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- 3) Mampu mengkaji implementasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya ke laman perguruan tinggi;
- 4) Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- 5) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;

¹³ Dirumuskan berdasarkan “rumusan keterampilan umum program sarjana” di dalam Permen-Ristekdikti No. 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, bagian Lampiran.

- 6) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- 7) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
- 8) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- 9) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

d. Keterampilan Khususnya¹⁴

Silakan diedit menurut distribusi CaPel-Matkul dalam Buku Kurikulum dan silakan ditambahi butir-butir Capel-Matkul yang sifatnya spesifik menurut kekhasan ilmu dalam setiap matakuliah

- 1) Mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip keilmuan Filsafat Keilahian berdasarkan identifikasi kebutuhan dan perencanaan strategis secara kontekstual dan transformatif ke dalam bentuk-bentuk pelayanan holistik dalam komunitas religius dan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner.
- 2) Mampu membuat desain pemberdayaan komunitas religius dan masyarakat berdasarkan deskripsi fakta, analisis masalah, refleksi filosofis keilahian dan aksi solutif berbasis kelokalan dengan menyadari kompleksitas persoalan global dengan memanfaatkan dukungan ilmu-ilmu lain yang relevan.
- 3) Mampu menuangkan pemikiran logis, sistematis dan komprehensif dalam bentuk tulisan ilmiah dalam bidang Filsafat Keilahian dan

¹⁴ Dirumuskan berdasarkan “rumusan keterampilan khusus” di dalam Kesepakatan Capaian Pembelajaran Minimal yang ditetapkan oleh Asosiasi Ahli-ahli Filsafat Keilahian Indonesia, dalam lokakarya di Yogyakarta tanggal 22-23 Januari 2018.

mampu mengkomunikasikannya kepada masyarakat luas secara tertulis dalam perlbagai wahana publikasi maupun lisan dalam pelbagai forum ilmiah.

- 4) Mampu membangun jejaring dan dialog dalam lingkup pelayanan komunitas religius dan masyarakat luas dan mengembangkan relasi persahabatan dalam masyarakat majemuk.

4. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Silakan diedit menurut distribusi CaPel-Matkul dalam Buku Kurikulum dan silakan ditambahi butir-butir Capel-Matkul yang sifatnya spesifik menurut kekhasan ilmu dalam setiap matakuliah

Setiap peserta mata kuliah ini haruslah memiliki kemampuan sebagai berikut:

...
...
...

5. Topik-topik Bahasan

Jabarkanlah “Deskripsi Isi” (lihat di atas) menjadi jajaran topik spesifik yang disajikan dalam matakuliah ini

Matakuliah ini diselenggarakan dengan jajaran topik sebagai berikut.

...
...
...

6. Strategi

Untuk meraih capaian-capaian pembelajaran tersebut di atas, maka jajaran topik dalam mata kuliah ini akan diolah dengan cara:

...
...
...

7. Tagihan

Untuk mendukung tercapainya capaian-capaian pembelajaran tersebut di atas, melalui pengalaman belajar intensif yang sifatnya personal, maka tagihan-tagihan (tugas-tugas) yang diberikan kepada para peserta mata kuliah ini adalah:

...

...

...

8. Penilaian

Aneka tagihan tersebut di atas diolah menjadi sarana evaluasi yang ukuran numeriknya adalah sebagai berikut:

1.	Partisipasi di kelas	10%
2.	Laporan Bacaan Bisa lebih dari satu tagihan/tugas	15%
3.	UTS (tertulis, atau berupa tugas <i>research</i> , atau berupa tugas aplikatif) Bisa lebih dari satu tagihan/tugas	30%
4.	UAS (tertulis atau berupa tugas <i>research</i> , atau berupa tugas aplikatif) Bisa lebih dari satu tagihan/tugas	45%
5.	Nilai Fakultatif (bergantung kepada desain matakuliah): Penilaian terhadap kegiatan ko-kurikuler Berdasarkan dokumen resmi yang diterbitkan Waket-3 Menjadi tambahan nilai berbobot: 15% dari nilai UAS	(+ 15% UAS)
	Jumlah	100%

9. Peraturan Mata Kuliah (Tata Tertib)

- a. Baik dosen maupun mahasiswa wajib hadir secara tepat waktu.
- b. Baik dosen maupun mahasiswa wajib hadir minimal 75% dari keseluruhan waktu tatap muka perkuliahan.¹⁵
 - 1) Jika mahasiswa hadir kurang dari 75% dari keseluruhan waktu tatap muka perkuliahan, ia tidak diperkenankan mengikuti UAS atau tugas lain yang setara dengan itu.
 - 2) Jika dosen hadir kurang dari 75% dari keseluruhan waktu tatap muka perkuliahan, ia tidak boleh menyelenggarakan UAS, dan proses penilaian harus dilakukan pada semester berikutnya berdasarkan keputusan Rapat Senat.
 - 3) Jika dosen berhalangan hadir, ia wajib memberikan waktu pengganti berdasarkan kesepakatan dengan seluruh peserta mata kuliah.
 - 4) Hari libur nasional tidak diperhitungkan sebagai bagian dari proses “tatap-muka,” namun tetap diperhitungkan sebagai bagian dari minggu-pembelajaran/ perkuliahan (diperhitungkan sebagai bagian dari tugas mandiri dan tugas struktural).
- c. Aneka tagihan (tugas-tugas) wajib diserahkan atau diunggah dengan tidak melampaui *deadline*. Setiap keterlambatan akan dikenai sanksi sebagai berikut.¹⁶
 - 1) Keterlambatan sampai dengan tiga hari akan mendapat pengurangan 5 poin.
 - 2) Keterlambatan antara empat sampai dengan tujuh hari akan mendapatkan pengurangan 15 poin.
 - 3) Keterlambatan lebih dari tujuh hari akan dinyatakan gagal, kecuali mendapatkan dispensasi dari Rapat Tim Akademik di bawah pimpinan Wakil-1.

¹⁵ Mengacu *Kitab Peraturan 2015*, hlm. 125.

¹⁶ Mengacu *Kitab Peraturan 2015*, hlm. 137.

- d. Setiap tagihan—yang diserahkan oleh mahasiswa—wajib dikembalikan oleh pihak dosen dengan bubuhan nilai yang diberikan atasnya.¹⁷
- e. Rubrik yang dipakai untuk menilai setiap tagihan—yang wujudnya karyatulis—yang diserahkan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:¹⁸
 - 1) Teknik penulisan 15% dengan skala 5 – 15
 - 2) Sumber-sumber 20% dengan skala 10 – 20
 - 3) Kualitas isi 50% dengan skala 10 – 50
 - 4) Orisinalitas 15% dengan skala 5 – 15
- f. Tentang penilaian:
 - 1) Dosen wajib memberikan laporan penilaian sementara pada minggu kesembilan masa perkuliahan.
 - 2) Dosen wajib memberikan keseluruhan nilai-akhir matakuliah selambat-lambatnya pada tujuh hari sesudah masa UAS.
 - 3) Yang dilaporkan dalam proses penilaian adalah:
 - i. Angka numerik yang mengindikasikan tingkat ketuntasan capaian pembelajaran.
 - ii. Huruf nilai yang mengindikasikan tingkat ketuntasan capaian pembelajaran.
 - iii. Narasi singkat yang mendeskripsikan tingkat ketuntasan CPM (capaian pembelajaran matakuliah) dan CPL (capaian pembelajaran lulusan) dalam hal: sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.
 - 4) Mahasiswa berhak mendapatkan *feedback* atas tugas-tugas yang diserahkannya, dan atas detail penilaian yang diberikan oleh dosen kepadanya.
- g. Dosen dan mahasiswa dilarang merokok di lingkungan kampus STFT (STT) Jakarta.

¹⁷ Mengacu *Kitab Peraturan 2015*, hlm. 137.

¹⁸ Mengacu *Kitab Peraturan 2015*, hlm. 139.

- h. Sesudah perkuliahan berakhir, kebersihan dan kerapihan kelas harus tetap terjaga. Jangan sampai ada sampah yang ketinggalan. Jangan sampai susunan kursi tidak beraturan. Papan tulis harus bersih dari coretan.

10. Bibliografi

...

...

...

11. Satuan Acara Perkuliahan

(1)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(2)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(3)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(4)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(5)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(6)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(7)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(8)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(9)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(10)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(11)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(12)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(13)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(14)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(15)	Hari, tanggal:	xxx	
A. Sesi-1 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (plus istirahat 10 menit) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			
B. Sesi-2 (70 menit untuk matakuliah 3 sks) (100 menit untuk matakuliah 4 sks) (hanya satu sesi 100 menit untuk matakuliah 2 sks)			
Topik:			
Capaian pembelajaran:			
Substansi kajian:			
Kegiatan:			
Alokasi waktu:			
Sumber dan media:			
Tagihan/penilaian:			

(16)	Hari, tanggal:	xxx	Minggu Tenang
(17)	Hari, tanggal:	xxx	Saat UAS (atau bentuk evaluasi lain)

Mengetahui,
Ketua Program Sarjana

Jakarta,
Dosen Pengampu,